

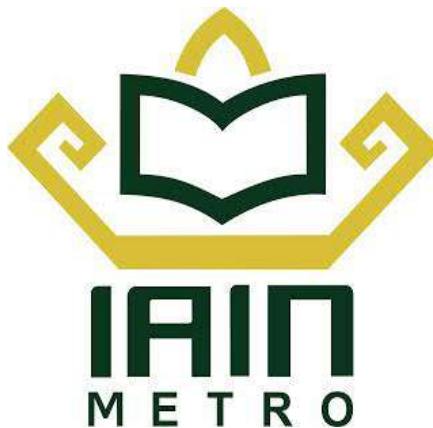
SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
MUHAMMADIYAH METRO**

Oleh:

GUSTINA MARANTIKA

NPM. 1801010048



Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
MUHAMMADIYAH METRO**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas serta Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

GUSTINA MARANTIKA

NPM. 1801010048

Pembimbing:

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.

NIP. 197503012005012003

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M

PERSETUJUAN

Judul : PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH DI
PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO
Nama : Gustina Marantika
NPM : 1801010048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Juni 2023
Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3836 / In. 21 / D / PP.00.9 / 06/2023

Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO, disusun oleh: Gustina Marantika, NPM: 1801010048 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin / 26 Juni 2023.

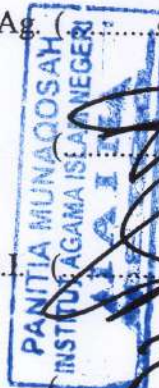
Tim Penguji

Ketua/Moderator : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. (.....)

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, M.A. (.....)

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd. (.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Zunairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Gustina Marantika
NPM : 1801010048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 22 Juni 2023
Pembimbing


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO

Oleh:

GUSTINA MARANTIKA

Pengembangan karakter religius adalah suatu proses untuk menjadikan lebih sempurnanya perilaku yang berdasarkan atau tidak menyimpang dengan ajaran agama. pengembangan karakter harus menggunakan strategi, strategi itu ialah menggunakan pemahaman, menggunakan pembiasaan, dan menggunakan keteladanan. Lingkungan keluarga adalah lembaga utama yang berperan menanamkan dan membentuk karakter pada anak, Pada kenyataannya tidak semua anak dapat merasakannya, anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar yang di akibatkan perceraian orang tua atau karena kondisi perekonomian keluarga yang mengakibatkan tidak bisa merasakan hal tersebut. Oleh karena itu mereka membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran orangtua untuk dirinya. Panti asuhan merupakan salah satu tempat yang bisa di jadikan sebagai pengganti peran orang tua bagi mereka yang tidak memiliki orang tua atau bagi mereka yang membutuhkan sosok pengganti orang tua.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (field research) karena akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang di gunakan ialah triangulasi tehnik, sedangkan teknik analisis data menggunakan pengolahan data yaitu melalui pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi serta penarikan kesimpulan.

Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro menganggap Pengembangan karakter religius anak asuh ini bukanlah suatu yang mudah. Untuk mencapainya perlu melakukan berbagaimacam cara mulai dari membuat strategi serta program kegiatan. Strategi yang digunakan ialah strategi dengan dua sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan di dalam panti dan sistem pendidikan di luar panti. Program kegiatan yang di lakukan adalah kegiatan pembinaan mental meliputi kegiatan olahraga seperti halnya futsal, senam serta pencak silat tapak suci. pembinaan spiritual bertujuan agar anak asuh semakin lebih dekat dengan penciptanya yaitu Allah SWT, meliputi pembiasaan puasa senin kamis, tadarus Al-Quran dan menghafal Al-Quran, diwajibkannya shalat tahajud dan shalat duha serta kegiatan apel bersama.

KATA KUNCI: Pengembangan Karakter, Karakter Religius, Panti Asuhan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Gustina Marantika

NPM : 1801010048

PRODI : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Juni 2023

Yang menyatakan



Gustina Marantika

NPM.1801010048

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ....

Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik,....'¹

(QS. Al-Baqarah: 220)

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.²

(QS. An-Nisaa: 36)

¹ QS. Al-Baqarah: 220

² QS. An-Nisa: 36

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, pujian kita hanya untuk-Nya, kita memohon pertolongan hanya kepada-Nya, dan kita memohon ampun pula hanya kepadanya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita sendiri. Barang siapa di beri petunjuk oleh Allah maka tidak akan ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa telah di sesatkan maka tidak akan ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang wajib di sembah melainkan hanya Allah dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah,

Dengan tersusunnya skripsi ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada pihak yang senantiasa membantu, mendukung, memotivasi dan mendoakan dengan penuh keikhlasan. Ucapan terimakasih tersebut penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Iwan Syahputra dan Ibunda Sayu Made Suadngani tercinta, yang selalu memberikan motivasi serta doa yang tulus untuk penulis serta selalu menyayangi sedari penulis masih kecil hingga saat ini, ucapan terimakasih untuk mereka berdua atas apa yang telah di berikan pada penulis semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan kepada mereka berdua.
2. Almamaterku tercinta Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah mendidik penulis. Semoga kampusku selalu bisa menjadi sarana berproses bagi generasi generasi berikutnya dan semoga semakin bisa mencerahkan banyak umat.

Tanpa adanya mereka mungkin penelitian ini tidak akan terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang selalu memberikan nikmat kepada kita para hamba-Nya tanpa henti dan tiada pernah memperhitungkan apa yang telah di berikan kepada kita. Yang dengan nikmat yang telah Allah berikan ini sehingganya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro”.

Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA, Sebagai rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. Sebagai dosen pembimbing yang selalu tak pernah lelah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun luar perkuliahan.

Namun penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan masih banyak kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 1 Juni 2023

Penulis



Gustina Marantika

NPM. 1801010048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Karakter Religius.....	13
1. Pengertian Karakter Religius.....	13
2. Indikator karakter Religius.....	17
3. Nilai-Nilai Karakter Religius.....	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius.....	24
B. Pengembangan Karakter Religius.....	25
1. Pengertian Pengembangan Karakter Religius.....	25
2. Strategi Pengembangan Karakter Religius.....	26

3. Hal-hal yang Mempengaruh Pengembangan Karakter Religius.....	28
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	31
1. Sumber Data Primer	31
2. Sumber Data Sekunder.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	32
2. Observasi	34
3. Dokumentasi	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Budi Utomo	40
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	44
3. Susunan Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo.....	46
4. Strategi.....	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.	51
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.	63
C. Pembahasan	70
1. Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro	70
2. Faktor pendorong dan penghambat pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Pedoman Hasil Wawancara	89
Lampiran 3 Lembar Observasi	97
Lampiran 4 Outline	99
Lampiran 5 Alat Pengumpulan Data	101
Lampiran 6 Surat Izin Pra-Survei	105
Lampiran 7 Surat Balasan Pra-Survei	106
Lampiran 8 Surat Izin Research	107
Lampiran 9 Surat Tugas	108
Lampiran 10 Surat Balasan Izin Penelitian	109
Lampiran 11 SK Bimbingan Skripsi	110
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	111
Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	112
Lampiran 14 Konsultasi Bimbingan	113
Lampiran 15 Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian	116
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹ Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.²

Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Religius juga mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap agama, dan kepercayaan lain.³

¹ Aisyah M. Ali, *pendidikan karakter konsep dan implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32–33.

³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017), 8.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyangkut segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.⁴

Karakter religius memiliki indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana indikator ini dapat menjadi tolak ukur dan menjadi nilai-nilai yang penting pada setiap orang yang memiliki karakter religius, indikator tersebut yakni: Taat kepada Allah, Ikhlas, Percaya diri, Kreatif, Bertanggung jawab, Cinta ilmu, Jujur, Disiplin, Taat peraturan, Toleran serta Menghormati orang lain.⁵

Dalam melakukan pengembangan karakter harus menggunakan strategi agar program pengembangan karakter ini dapat dilaksanakan secara sistematis. Ada beberapa strategi dalam membentuk sebuah karakter religius agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran yaitu yang pertama Menggunakan pemahaman, Yang kedua Menggunakan pembiasaan, dan Terakhir Menggunakan keteladanan. Dari ketiga proses tersebut tidak boleh terpisahkan karena yang satu akan

⁴ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 98–105.

memperkuat dalam proses lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa bisa memahami makna.⁶

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter dari seseorang, yaitu Faktor internal meliputi Adat atau kebiasaan, Kehendak atau kemauan, dan Hereditas atau keturunan, serta Faktor eksternal yang meliputi Pendidikan dan Lingkungan,⁷ dari hal tersebut kita dapat mengerti bahwa Beberapa pihak yang dapat mendukung terbentuknya pengembangan karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

. Dalam pelaksanaannya, lingkungan keluarga merupakan lembaga utama yang berperan menanamkan dan membentuk karakter pada anak terutama remaja, ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia serta Ayah memberikan peranan dalam menumbuhkan agama pada anak. Dengan demikian, dalam hal membentuk karakter anak, pola asuh yang diterapkan orang tua juga berperan penting dalam perkembangan karakter seorang remaja. Mengembangkan karakter pada anak, orangtua harus memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, salah satunya ketaatan dalam beribadah. Terlebih pada anak usia remaja

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 5.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 19–20.

yang masih memiliki pemikiran lebih abstrak dan terbuka terhadap keyakinan orang lain serta emosi dan keadaan yang masih labil sehingga perlu arahan dan bimbingan dari orang tua mereka.⁸

Pada umumnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), di mana fitrah tersebut sangat ditentukan oleh lingkungan sekitar yakni keluarga, yaitu bapak, ibu dan semua yang ada di dalam satu keluarga. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Nisa: 9 sebagai berikut:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar⁹ (QS. Annisa:9)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya kedua orangtua sangat menentukan kehidupan manusia selanjutnya dari perkembangan potensi-potensinya. Pada kenyataannya tidak semua anak dapat merasakannya, anak yatim (tidak memiliki ayah), piatu (tidak memiliki ibu), yatim piatu (tidak memiliki ayah ibu) dan anak yang tidak mampu/terlantar yang di akibatkan perceraian orang tua atau karena kondisi perekonomian keluarga yang mengakibatkan tidak bisa merasakan peran orang tua yang dapat

⁸ jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 190.

⁹ Departemen Agama RI, *Syamil Quran Cordova Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia arkanleema, 2009), 78.

membimbing maupun mengarahkan. Oleh karena itu mereka membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran orangtua untuk dirinya.

Salah satu lembaga sosial yaitu panti asuhan merupakan salah satu tempat yang bisa di jadikan sebagai pengganti peran orang tua bagi mereka yang tidak memiliki orang tua atau bagi mereka yang membutuhkan sosok pengganti orang tua. Panti asuhan sebagai wadah dalam membantu anak yang tidak memiliki orang tua serta didalamnya terdapat beberapa pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua yang dapat membantu mengembangkan karakter yang lebih baik pada anak asuh¹⁰

Peran panti asuhan dalam mengembangkan karakter religius ini yaitu dengan memperhatikan bagaimana peran pengasuh di dalamnya. Pengasuh berperan menjadi orang tua pengganti bagi anak, sehingga seluruh kebutuhan anak di layani oleh pengasuh. Anak panti asuhan memiliki gambaran kebutuhan psikologis seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Keadaan seperti ini yang dapat menyebabkan kehilangan kebermaknaan hidup.¹¹

¹⁰ Oci Melisa Depiyanti, "Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Study Deskriptif Pada SD Cendikia Leadership School Bandung," *Jurnal Tarbawi*, 1, Vol. 1 (2012).

¹¹ Karisma Naik Mazaya Supradewi, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan," 2, Vol. 6 (Februari 2014).

Ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang secara optimal, yaitu: Kebutuhan fisik dapat dipenuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitas, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lai. Kebutuhan emosi meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan seperti pembelajaran yang ada dipanti yaitu mengaji, belajar al-qur'an dan kegiatan ibadah lainnya serta pendidikan formal yang mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi dan kemandirian seorang anak.¹² Panti asuhan memenuhi ketiga aspek tersebut untuk anak-anak asuhnya yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan emosi, kebutuhan pendidikan. Dengan melakukan pemenuhan aspek tersebut maka pengembangan karakter religius dapat berjalan dengan baik.

Mengingat pentingnya peran pengasuh dalam layanan panti asuhan maka pengurus harus memiliki pendidikan dan aspek perlindungan anak, memiliki pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak, mengetahui hak-hak anak, mengenali dan memahami bakat anak, menghargai pendapat anak, melakukan bimbingan terhadap perilaku anak, mampu berkomunikasi secara baik, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak baik fisik, psikis, sosial dan keagamaan. Dengan memperhatikan hal

¹² Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, dan Nurlina Cipta Apsari, "Pemenuhan Kebutuhan Anak Oleh Panti Asuhan Anak (PSAA)," *PRODNG KS: RISET & PKM*, 1, Vol. 2 (Februari 2014).

tersebut maka panti asuhan akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam mengembangkan karakter anak terutama karakter religius pada anak.

Panti asuhan ialah salah satu lembaga yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk pengembangan karakter religius anak. Pengembangan karakter Anak asuh yang tinggal di panti asuhan tentu memerlukan perlakuan khusus, kebutuhan dasar anak panti asuhan tersebut meliputi kebutuhan kasih sayang orangtua, kebutuhan pendidikan kemandirian dan kecakapan hidup serta model pembinaan yang mengarahkan anak panti asuhan pada kematangan mentalnya, pengasuh di panti asuhan menjadi faktor penentu utama keberhasilan pendidikan karakter bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan.¹³ Panti asuhan juga merupakan lembaga yang menjamin kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan hak-hak anak secara universal, yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011.

Dari hasil observasi dan wawancara di lokasi Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro bersama bapak Mudzakir selaku kepala panti, panti asuhan di bangun untuk menjawab kegelisahan sosial yang mana anak anak yang notabennya masih memerlukan asuhan orang tua untuk menanamkan karakter yang baik kepada anaknya akan tetapi orang tua mereka sudah tidak bersama mereka baik meninggal dunia maupun berpisah karena perceraian yang mengakibatkan beberapa anak yang

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

mengalami hal ini jadi serba kekurangan baik dalam hal moril maupun materil sehingganya panti asuhan di buat agar bisa menampung anak anak seperti ini supaya dapat mensejahterakanya, serta dapat memberikan pendidikan yang baik bagi anak tersebut baik formal maupun non formal.

Menurut Umi Silvia Zahra, S.Pd. salah satu pengasuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, sebagian besar anak yang masuk ke panti asuhan ini ketika awal masuk mereka banyak memiliki karakter-karakter yang kurang baik seperti halnya suka meminta minta, sering berbohong, kerap kali meninggalkan waktu shalat dan malas mengaji, bermalas malasan, tak jarang anaknya jorok serta kurang bisa menghormati orang lain terlebih lagi orang tua. Akan tetapi dengan adanya pembiasaan pembiasaan yang di terapkan di panti asuhan maka berangsur-angsur karakter kurang baik anak-anak jadi berkurang bahkan tak sedikit yang sudah bisa meninggalkan kebiasaan buruk mereka sebelumnya.¹⁴

Dari pemaparan tersebut hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian "**Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro**". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai pengembangan karakter Religius anak panti, karena anak panti sudah memiliki karakter baik namun hal ini harus terus dikembangkan agar tetap stabil dan anak menjadi pribadi yang baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat dan agamanya.

¹⁴ Silvia Zahra, S.Pd., "Wawancara Prasurvey," 1 Mei 2022.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan sebuah pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai untuk Mengetahui Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi Peneliti, Pengasuh dan Yayasan:

a. Manfaat Bagi Pengasuh

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter anak asuh agar menjadi generasi yang berperilaku religius, serta menjadi referensi terkait peranan pengasuh dalam pengembangan karakter religius bagi para tullah yang haus akan ilmu dan ingin menggali ilmu dari hasil penelitian ini.

b. Bagi Yayasan

Sebagai evaluasi dalam mengembangkan karakter Santri yang ada di yayasan tersebut, agar terciptanya generasi yang baik.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat untuk di seminarkan sebagai syarat skripsi guna untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai referensi dan acuan jika ada peneliti di kemudian hari ingin meneliti sebuah permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

D. Penelitian Relevan

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Skripsi “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi” karya Barokatun Nikmah mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022.¹⁵

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif dengan hasil penelitiannya yaitu Pengasuh Panti Asuhan Sudah berperan dalam pembentukan karakter Religius anak asuh di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi, yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan, memberi kasih sayang dan perhatian serta memberikan motivasi dan semangat santri.

¹⁵Barokatun Nikmah mahasiswa Prodi BPI Fakultas Dakwah, *Skripsi “Peran Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi”* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2022).

2. Skripsi “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung” oleh Siti Nurkhotimah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019.¹⁶

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan hasil penelitian yaitu dengan adanya anak yang baru masuk membawa pengaruh yang baik bagi anak asuh lainnya, yang berpengaruh kurang disiplin, agak malas, dan kurang semangat dalam menjalankan ibadah atau kegiatan panti.

3. Strategi Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma’arif Kota Jambi oleh Tia Karunia Febriana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hasil penelitiannya adalah Pesantren al-ma’arif jambi memiliki program-program yang bagus untuk membentuk karakter religious santri, seperti mujahadah, pembelajaran kitab dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan dirancang sebaik mungkin agar seluruh peserta didik mempunyai akhlakul karimah tidak hanya dirumah tetapi dimanapun mereka berada. Proses pembiasaan memiliki arti penting menuju kesuksesan, dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan, dan dalam mengawali

¹⁶Siti Nurkhotimah Mahasiswa FTIK UIN RIL, *Skripsi “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung”* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

sebuah kebiasaan yang positif itu melalui keteladanan yang baik (uswatun hasanah).¹⁷

Beberapa penelitian di atas yang peneliti anggap relevan memberikan ruang kepada peneliti untuk melakukan penelitian baru dengan tema yang berbeda dengan penelitian tersebut, tidak hanya tempat dan waktu penelitiannya yang berbeda tetapi peneliti juga lebih memfokuskan terhadap permasalahan tentang bagaimana pengembangan karakter Religius. Selain itu juga yang menjadi dasar penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu adalah proses pengembangan karakter religius anak asuh, pola asuh yang baik yang dapat mempertahankan dan mengembangkan sikap baik (karakter religius) anak asuh panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

¹⁷Tia Karunia Febriana mahasiswa Prodi PAI FTIK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Skripsi “Strategi Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma’arif Kota Jambi” (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter Religius.

1. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹ Adapun Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.² Sedang para ahli memaknai karakter secara beragam, diantaranya:

a. Menurut M. Mahbubi, mengutip dari M. Furqon Hidayatullahs:

Karakter berasal dari bahasa latin yang memiliki makna dipahat. Diibaratkan seperti sebuah balok granit yang memahatnya harus dengan hati-hati. Ketika sembarangan saat memukul, maka batu granit tersebut akan rusak. Karakter merupakan gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu hidup tersebut, sehingga akan menyatakan nilai yang sebenarnya.³

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, IV (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), . 135.

²Kemendiknas, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), . 3.

³M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 39.

b. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto:

Karakter dapat diartikan sebagai nilai dan kepribadian, cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap individu sebagai bekal hidup dalam bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter mencerminkan nilai-nilai yang dimiliki entitas. Orang yang berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia menerima tanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya.⁴

c. Selain itu, buku Hermawan Kertajaya Tumbuh Dengan Karakter:

Menurut Model Pemasaran, karakter adalah "ciri" yang dimiliki oleh sesuatu atau manusia. Ciri-ciri ini adalah "asli" dan berlabuh dalam kepribadian barang atau manusia, dan mereka adalah "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, berkata, dan merespons apa pun. Atribut ini juga apa yang orang lain ingat tentang orang tersebut dan apa yang mereka suka dan benci tentang mereka.⁵

d. Lickona menyatakan dalam bukunya Marzuki:

“Karakter adalah karakter terdalam untuk merespon sesuatu dengan cara yang baik dan bermoral. Karakter, menurutnya, adalah orang yang dapat diandalkan untuk menanggapi peristiwa secara moral...”⁶

Berdasarkan beberapa definisi karakter yang diberikan di atas, karakter dapat dipandang sebagai perwujudan cita-cita perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan orang lain maupun dalam hubungannya dengan Tuhan.

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), . 57.

⁵M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13.

⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), 21.

Karakter secara etimologi menurut Peorwadarminta dalam Amirulloh Syarbini, karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁷ Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius adalah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan sudah melekat dalam diri seseorang.

Pengertian religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yakni religi dan religiusitas. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia, religiusitas berasal dari kata religius yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.⁹Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan

⁷Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*(Bandung: Prima Pustaka, 2012), 13.

⁸Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 206.

tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹⁰

Sementara itu, Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.¹¹

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹²

Kata religius itu sendiri berasal dari kata religi yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai

¹⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

¹¹Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

¹²Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang, 2010), 9.

keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keberagaman atau religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukumnya.¹³

Karakter religius adalah perilaku sehari-hari yang berdasarkan atau tidak menyimpang dengan ajaran agama. Jadi yang dimaksud karakter religius adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Karakter religius atau biasa disebut akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Adapun yang dimaksud sebagai karakter religius di sini adalah akhlak mahmudah, atau kepribadian yang tercermin dari pengaruh nilai religius.

2. Indikator karakter Religius

Menurut Marzuki dalam buku pendidikan karakter Islam, terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yakni:¹⁴

¹³Ulii Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, 66.

¹⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 98–105.

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah Swt.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.¹⁵

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 89–105.

- f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- g. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
- h. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan negara.
- i. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di sekolah.
- j. Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.¹⁶
- k. Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya. Dengan orang yang lebih tua

¹⁶ Marzuki, 89–105.

menyapa dulu ketika bertemu. Indikator karakter religius di atas dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang ada di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius siswa.¹⁷

3. Nilai-Nilai Karakter Religius

Pengembangan Karakter harus didasari oleh nilai-nilai yang mutlak yang tidak mudah berubah ubah oleh perkembangan waktu dan keadaan yang ada. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam mendidik tentang karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter religius adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.¹⁸ Adapun salah satu materi kegiatan pengembangan

¹⁷ Marzuki, 89–105.

¹⁸ Ulwah dan A. Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: khatulistiwa Press, 2013), 34.

karakter religius yang dimaksud dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal antara lain yaitu: Akidahnya, Syar'iahnya, dan akhlaknya.

a. Akidah

Akidah secara istilah (terminologi) iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya terutama bagi orang yang meyakini. Iman yang dipelajari yaitu; iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qodo dan Qodar.

Kedudukan akidah harus menjadi sesuatu yang pertama bagi setiap muslim, dengan adanya akidah pada diri seorang muslim maka akan memperkuat tingkat keyakinan seseorang kepada Sang Penciptanya Allah SWT, dengan akidah ini dapat memicu kepribadian dan sikap seseorang menjadi yang lebih baik.

Islam menempatkan akidah sebagai posisi yang pertama dan mendasar dalam islam, posisi pertama tersebut ada pada rukun islam, hal ini sekaligus menjadi pembeda antara orang muslim dengan non muslim.¹⁹

b. Syariat

Secara etimologi kata syariah memiliki arti ketetapan dari Allah untuk hambanya. Sedangkan secara terminologi syariah ialah hukum-hukum yang di tetapkan oleh Allah yang dibawa oleh

¹⁹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), 40.

Rasulullah SAW untuk hambanya, baik hukum berkaitan tentang bertingkah laku yakni hukum-hukum furu'.²⁰

Syariat menurut bahasa adalah jalan, sedangkan menurut istilah adalah system norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Aturan yang sudah dimodifikasi disebut fiqh. Maka dari itu fiqh dapat diartikan hasil dari kodifikasi syariat islam yang bersumber dari al-quran dan as-sunnah. Syariat islam mengatur kehidupan seorang muslim, didalamnya terdapat hukum-hukum yang terdiri dari dari: Wajib, Sunnah, Mubah, Makruh, dan Haram.

Syariat merupakan hukum yang mengatur kehidupan manusia dalam rangka untuk mencapai kehidupan bahagia dunia akhirat. Syariat mencakup semua aspek dari masalah kecil hingga besar, seorang individu atau masyarakat, dan hubungan diri sendiri, dengan Tuhan, manusia lain, dan lingkungan sekitar.

c. Akhlak

Menurut objek atau sarannya akhlak dapat dibagi menjadi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada lingkungan.²¹

- 1) Akhlak kepada Allah antara lain: Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, mencintai Allah melebihi cintanya kepada siapapun dengan menggunakan Al-

²⁰A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 1-2.

²¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 151.

Qur'an sebagai pedoman, mensyukuri nikmat Allah, Beribadah kepada Allah, Berzikir kepada Allah dengan berbagai kondisi.

- 2) Akhlak terhadap manusia antara lain: Mendahulukan kepentingan orang lain, bertanggung jawab, merasa bersaudara, santun dan ramah tamah, rendah diri dan pemaaf, berbuat baik kepada orang tua dan menyupayakan silaturahmi.
- 3) Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup, Akhlak terhadap lingkungan hidup adalah akhlak atau sikap kita terhadap lingkungan, yang dimaksud lingkungan disini bukan hanya tumbuhan saja namun hewan juga merupakan lingkungan hidup. Akhlak yang diajarkan Al- Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai Khalifah. Kekhalifan ini adalah interaksi manusia dengan manusia dan manusia terhadap alam. Alam dengan segala isinya telah ditundukan oleh Allah kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia memanfaatkannya.²²

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai akidah, syariah, dan akhlak, ketiga materi tersebut masing –masing saling berkaitan. Akidah merupakan keyakinan yang dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan syariah. Apabila syariah telah dilaksanakan berdasarkan akidah akan keluarlah akhlak. Ketiga materi tersebut merupakan materi pokok yang diajarkan untuk diterapkan anak asuh

²² Abuddin Nata, 151.

panti dan sebagai cerminan dari materi tentang pengembangan karakter lainnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi dua bagian yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri.

Jalaludin membagi 4 bagian yaitu:

- 1) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.
- 2) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berfikir mereka.
- 3) Kepribadian, sering disebut identitas diri. Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan.
- 4) Kondisi kejiwaan seseorang.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup.

Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang pertama dikenal anak.
- 2) lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal.
- 3) lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.²³

B. Pengembangan Karakter Religius

1. Pengertian Pengembangan Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁴ Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Purwa darminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).²⁵ Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Sedangkan Karakter religius adalah perilaku sehari-hari yang berdasarkan atau tidak menyimpang dengan ajaran agama. Jadi yang dimaksud karakter religius adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 241.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014), 201.

²⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 53.

agama tersebut. Karakter religius atau biasa disebut akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Adapun yang dimaksud sebagai karakter religius di sini adalah akhlak mahmudah, atau kepribadian yang tercermin dari pengaruh nilai religius.

Dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pengembangan karakter religius adalah suatu proses untuk menjadikan lebih sempurnanya perilaku yang berdasarkan atau tidak menyimpang dengan ajaran agama.

2. Strategi Pengembangan Karakter Religius

Strategi juga bisa diartikan sebagai langkah langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan.²⁶ Sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁷ Ada beberapa strategi dalam membentuk sebuah karakter yang baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran yaitu:

a. Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari

²⁶ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 25.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 5.

materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus dijalankan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklarifikasikan tujuan instruksional.

b. Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi untuk penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembinaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya dari seorang guru menjadi sebuah contoh yang baik bagi siswa-siswinya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Dari ketiga proses tersebut tidak boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat dalam proses lain. Pembentukan karakter hanya

menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa bisa memahami makna.²⁸

3. Hal-hal yang Mempengaruh Pengembangan Karakter Religius

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter dari seseorang, para ahli mengelompokkannya menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut antara lain :

a. Faktor internal

- 1) Adat atau kebiasaan Kebiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang mudah dikerjakan. Faktor adat dan kebiasaan ini memiliki andil besar dalam membentuk dan membina karakter yang dimiliki seseorang.
- 2) Kehendak atau kemauan Kemauan adalah sebuah keinginan untuk melaksanakan segala ide dan segala yang menjadi maksud dan tujuan dalam pikirannya, meskipun keinginan tersebut kadang menemui rintangan dan kesukaran namun terkadang seseorang tak gentar menghadapi rintangan tersebut demi kemauan atau keinginan yang dimilikinya.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 6.

3) Hereditas atau keturunan Hereditas merupakan sifat atau ciri khas yang dimiliki seseorang yang mereka peroleh dari garis keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi yang ada pada silsilah keluarganya, sedangkan dalam Islam hereditas ini disebut dengan fitrah. Fitrah sendiri memiliki makna potensi atau kekuatan yang berada dalam diri manusia yang ada dan bertumbuh seiring dengan proses penciptaan manusia.

b. Faktor eksternal

- 1) Pendidikan, Pertumbuhan karakter seseorang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang dialami oleh seseorang tersebut. Pendidikan memiliki peran yang vital dalam membentuk karakter dari seseorang, sehingga pendidikan dapat mempengaruhi baik dan buruknya karakter seseorang.
- 2) Lingkungan, Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tumbuh dan berinteraksi dengan orang-orang lainnya yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, keadaan tanah, udara, suasana, dan pergaulan manusia menjadi faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan sendiri terbagi menjadi lingkungan kebendaan dan lingkungan yang bersifat kerohanian.²⁹

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 19–20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (field research) karena akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Data yang diperoleh dari naskah wawancara, observasi lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya.¹ Jenis penelitian ini sangat efisien untuk mengumpulkan data sebab jenis penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun langsung di lokasi penelitian sehingga data yang di dapatkan peneliti pun lebih kongkrit.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, menggambar, diskusi kelompok terfokus dan lain lain.² Penelitian kualitatif mengharuskan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks, sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mendeskripsikan gejala, tempat, individu dan keadaan secara kongkrit sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian menggunakan metode seperti ini akan menghasilkan sebuah penelitian yang gamblang dan jelas, sebab segala aspek penelitian sudah

¹Wayan Swendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nila Cakra, t.t.), 4.

²Hamid Patilima, *Metode penelitian kualitatif*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 20013), 91.

terpaparkan dengan jelas sesuai konteks dan menyeluruh. Oleh Karena itu bentuk data yang akan digunakan berupa Wawancara, Observasi dan dokumentasi.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi data pada pengumpul data.³ Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dalam suatu penelitian. Informan merupakan seseorang nara sumber yang di mintai informasi terkait penelitian yang akan di lakukan.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah pengasuh panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Dalam hal ini peneliti memilih pengasuh putri sebagai informannya. Peneliti turun langsung kelapangan guna mendapatkan sumber data yang berkaitan tentang Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber tambahan atau sumber kedua bahan tambahan berasal dari sumber tertulis dapat dibagi seperti sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen resmi ataupun dokumen pribadi.⁴ Peneliti Menggunakan sumber sekunder

³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

⁴Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 159.

untuk bahan referensi tambahan untuk memperkaya isi penelitian dan sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Data sekunder peneliti diantaranya yaitu Pimpinan Panti (Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammdiyah Metro), dan anak asuh panti.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data- data yang diperlukan peneliti.

A. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data adalah sebuah arah atau metode untuk mengumpulkan data data yang akan di gunakan dalam sebuah penelitian. Disini penulis akan menggunakan beberapa tekhnik pengumpulan data yakni:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode penelitian yang paling sering di gunakan oleh peneliti. Bisa dikatakan wawancara merupakan sebuah metode termudah dalam menggali data. Data yang di dapatkan pun tergantung seperti apa peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara atau sering dikenal dengan proses sesi tanya jawab, adalah jenis pertukaran komunikasi verbal yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau keterangan tentang

⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113.

Bagaimana Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Sebelum melakukan wawancara biasanya peneliti membuat Pedoman Wawancara yang akan di ajukan kepada informan. Kemudian jawaban dari informan di catat oleh penulis yang kemudian datanya di kumpulkan. Pencatatan informasi dari informan dengan cara wawancara ini bisa saja menggunakan pena dan kertas atau juga laptop atau handphone, bisa juga menggunakan rekaman suara dengan cara merekam semua jawaban yang telah di berikan oleh informan.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa orang yang peneliti rasa dapat mencukupi untuk mengumpulkan data, yakni pengasuh asrama, beliau yang melaksanakan langsung program pengembangan karakter sekaligus memantau perkembangannya, selanjutnya ada ketua pengurus panti, beliau sebagai pimpinan panti dan yang mengamati perjalanan program pengembangan karakter disana dan anak asuh panti, mereka yang merasakan langsung dampak pengembangan karakter disana. Dari beberapa informan yang tertera di atas peneliti harapkan akan dapat menjawab dari pertanyaan penelitian ini sehingga akan mendapatkan informasi serta data yang kongkrit.

2. Observasi

Observasi bisa di artikan sebagai perhatian yang terfokus pada suatu kejadian, gejala atau sesuatu.⁶ Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah kaidah yang mengaturnya”.⁷ Observasi merupakan metode paling ilmiah dan paling sering di gunakan. Bukan hanya di dunia penelitian, tetapi juga di aktivitas lainnya di kehidupan sehari-hari.

Observasi adalah susatu metode pengumpulan data yang digunakan melalui proses pengamatan dan pencatatan. Observasi bisa disebut juga kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas suatu gejala, fenomena, dan fakta yang terkait dengan penelitian. Pada metode obseervasi ini terdapat dua macam observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁸ .Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Bagaimana Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Penulis memilih salah satu tehnik pengumpulan datanya menggunakan obserasi karena observasi mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang kongkrit. Dengan

⁶Prof. Dr. Emzir, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet. 4 (Kota Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 37.

⁷*Ibid*, 38.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

observasi peneliti bisa berperan juga menjadi peserta sekaligus menjadi peneliti untuk mencari informasi. disini peneliti akan menganalisa setiap kegiatan yang di laksanakan disana mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi karena peneliti merasa akan benar benar mendapatkan data yang real ketika peneliti melakukan hal tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap pada teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan , sekretaris rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁹

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada dilapangan yang relevan dengan pembahasan seperti dokumentasi proses pembelajaran mengaji, kegiatan shalat berjamaah, dan kegiatan lainya baik didalam maupun diluar ruangan asrama, serta profil panti juga menjadi dokumentasi pada penelitian ini.

B. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam pembuatan skripsi atau metode penelitian atau data-data yang diperoleh dapat dipercaya atau dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi ialah pengujian kredibilitas yang dapat diartikan

⁹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (STAIN Metro: Ramayana Pers, 2009), 102.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang dapat dilakukan dan berbagai waktu.

Untuk meyakini bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti menggunakan teknik keabsahan. Peneliti memakai triangulasi metode teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁰ Teknik pengumpulan data menguji kredibilitas data dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti pengumpulan data tentang Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dengan Triangulasi teknik, dalam proses penelitian dengan teknik wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi non partisipasi karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dipanti tersebut.

Triangulasi Sumber ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk dilakukan membandingkan dan mengecek kembali data, jika berbeda beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber. Peneliti menggunakan beberapa informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran data dari informan

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241–42.

utama. Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh pengasuh panti dengan kepala panti dan anak asuh.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data terkumpul data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data ini bertujuan untuk bisa menjawab rumusan masalah yang tertera. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif bertolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam sebuah penelitian, data data yang sudah di kumpulkan kemudian memaasuki tahap analisis data.

1. Pengolahan Data.

Data yang sudah di kumpulkan pada tahap pengumpulan data, kemudian masuk ke tahap pengolahan data. Tahap ini memiliki tujuan agar data yang akan di sajikan menjadi lebih sederhana dan tersusun rapih.

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam

bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data (editing), klasifikasi (classifying), verifikasi (verifying), analisis (analysing), dan pembuatan kesimpulan (concluding).

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.¹¹

b. Classifying (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.¹² Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti.

¹¹Abu Ahmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 86.

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 104-105.

c. Verifying (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa informasi yang diperoleh benar-benar sah dan tidak ada pengawasan.

d. Concluding (Kesimpulan)

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah concluding, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya: editing, classifying, verifying analyzing.¹³

¹³Nana Sudjana dan Akhwal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Budi Utomo

a. Latar Belakang

Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah panti asuhan tertua di Propinsi Lampung. Dirintis pendiriannya sejak tahun 1946 oleh beberapa umat Islam yang peduli pada masalah sosial keagamaan. Beberapa orang tersebut adalah mereka yang aktif di MASYUMI. Karena terlalu padatnya kegiatan partai pada waktu itu, maka mereka menjalin kerja sama dengan Muhammadiyah yang secara resmi pengelolaanya diserahkan kepada Muhammadiyah pada tahun 1952. Adapun latar belakang didirikannya panti asuhan ini adalah didorong oleh beberapa situasi pada saat itu, antara lain : Banyaknya janda dan wanita jompo yang ditinggal mati/hilang oleh suami mereka ketika menjalani ROMUSHA (pada masa penjajahan Jepang) maupun ketika memperjuangkan / mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia (RI). Banyaknya anak-anak penyandang status sosial seperti; yatim, piatu, yatim piatu, maupun terlantar karena situasi di atas. Memenuhi panggilan Allah SWT sebagaimana tercantum

di dalam QS Al-Ma`un ayat 1-3. Menjalankan amanat UUD 45 pasal 34.¹

b. Landasan penyelenggaraan

1) Landasan Idiil Pancasila,

Al-Qur`an dan Sunnah Rasul

2) Landasan Konstitusional

a) UUD 1945

b) AD ART Muhammadiyah

c) UU No. 6 tahun 1974 tentang Pokok Kesejahteraan Sosial

d) UU No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

3) Landasan Operasional

a) Keputusan RAKERNAS Majelis KKM tahun 2003 di Surabaya

b) Keputusan MUKERNAS PKU bidang sosial, Tuntunan Majelis PKU dalam penyantunan anak yatim/terlantar, dan tuntunan PKU dalam pengelolaan Panti.

c) Keputusan pelatihan dan loka karya Panti Asuhan Muhammadiyah tingkat Nasional tahun 1998 di Yogyakarta.

d) Tanfidz MUSDA ke-8 Muhammadiyah tahun 2001²

c. Tokoh Pendiri

1) K.H. Muhammad Khajat (Alm. penghulu pertama Kota Metro)

¹ LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro, "Profil Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro," t.t., 1.

² LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 3.

- 2) K.H. Muhammad Yasin (Alm.)
- 3) K.H. Muhammad Asyrof (Alm.)
- 4) H. Abdul Muntholib (Alm)
- 5) K.H. Arsyad (Alm)
- 6) K.H. Sosro Sudarmo (Alm)³

d. Pejabat Kepala Panti

- 1) Tahun 1942-1953 K.H Muhammad Asyrof
- 2) Tahun 1953-1955 K.H Rahmad
- 3) Tahun 1955-1956 A. Ridwan
- 4) Tahun 1956-1957 H.M Kasiro
- 5) Tahun 1957-1959 Mahfud Ridwan
- 6) Tahun 1959-1960 H Abdullah Sajadi
- 7) Tahun 1960-1962 Hadi Wiyoto
- 8) Tahun 1962-1971 H. M Kasiro
- 9) Tahun 1971-1973 H. Muhtar AM
- 10) Tahun 1973-1977 Hadi Wiyoto
- 11) Tahun 1977-1979 Sukarman Setiharjo, BA
- 12) Tahun 1979-1981 Drs.H Supoyo
- 13) Tahun 1981-1983 M. Daud Sidiq, BA
- 14) Tahun 1983-1984 Hadi Wiyoto
- 15) Tahun 1984-1998 Drs.Rasyid Siddiq
- 16) Tahun 1998-1998 Muhammad Kusnun M.

³ LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 1.

17) Tahun 1998-2003 Djihad Mudjiono

18) Tahun 2003-2005 Tukijo, S.Ag., M. Sy.

19) Tahun 2005-2010 Supangat

20) Tahun 2010-2015 Supangat

21) Tahun 2015-2020 Drs. H. Muzakir

22) Tahun 2020-2025 Drs. H. Muzakir⁴

e. Status Panti

Panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah salah satu amal usaha / kegiatan sosial Muhammadiyah Cabang Metro Barat, yang dikelola Majelis PKS (Pembina Kesejahteraan Sosial) yang dahulu dikenal dengan nama PKU (Pembina Kesejahteraan Umat) dan sekarang menjadi Majelis Pelayanan Sosial (MPS).

f. Lokasi

Semula Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro menempati sebuah bangunan gribik di dekat pasar Metro (Sekarang gedung Wali Kota Metro). Karena pengembangan tata kota, bangunan tersebut oleh Pemda di pindahkan ke lokasi kompleks Dahlan depan Mapolres Metro, dengan areal mulai depan Mapolres Metro hingga terminal Kota Metro.

Pesatnya pengembangan kota dan pendidikan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap anak asuh panti (terlalu

⁴ LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 2.

dekat dengan pasar dan terminal) maka pada Tahun 1981 diupayakan pemindahan lokasi ke kompleks Jl. Khairbras No. 69 Ganjarasri 14/IV Metro Barat Kota Metro yang berlaku sampai saat ini. Di atas areal kurang lebih 1,5 Ha ini dibangun : 2 (dua) gedung Cottage (Asrama keluarga), 1 (satu) gedung kantor, 1 (satu) gedung dapur panti, 1 (satu) gedung serbaguna, 1 (satu) gedung pembelajaran, dan 1 (satu) buah masjid.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Tersantuni, takwa, cerdas, trampil dan mandiri.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan terhadap klien dan masyarakat.
Membangun kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence).
- 3) Menyiapkan ketrampilan hidup (Live Skill).
- 4) Melatih berserikat dan bermasyarakat.
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
- 6) Mewujudkan panti yang ideal

c. Tujuan

Program penyantunan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro secara khusus bertujuan agar anak asuh kelak dapat :

- 1) Tertanam jiwa keislamannya dan terpelihara tertib amalannya.
- 2) Sekurang-kurangnya dapat menghafal Juz 'Amma.
- 3) Sekurang-kurangnya dapat menamatkan pendidikan SLTA.
- 4) Menguasai salah satu ketrampilan usaha ekonomi produktif untuk mampu hidup mandiri dan kreatif positif setelah keluar dari panti.
- 5) Menjadi kader Muhammadiyah yang mampu menjadi pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammdiyah.

Secara umum tujuan LKSA Asuhan Budi Utomo Muhammdiyah Metro adalah terwujudnya manusia muslim yang cerdas, berakhlak mulia, cakap dan percaya pada diri sendiri, mandiri serta berguna bagi agama, persyarikatan, masyarakat, bangsa dan negara

d. Indikator Pencapaian Tujuan

- 1) Tegaknya Sholat Jama`ah di Masjid.
- 2) Terpenuhinya gizi bagi klien sehingga sehat jasmani dan rohani.
- 3) Meningkatnya kreatifitas dan kecerdasan dalam bidang pendidikan keterampilan.
- 4) Meningkatnya pengenalan masyarakat terhadap keberadaan panti.
- 5) Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan panti.

- 6) Meningkatnya rasa memiliki bagi alumni terhadap almamaternya.
- 7) Meningkatnya peran serta klien terhadap kegiatan masyarakat dan persyarikatan.
- 8) Meningkatnya kemandirian dan kepercayaan dari klien terhadap kemampuan yang dimiliki setelah terjun ke masyarakat.
- 9) Meningkatnya sarana dan prasarana di panti.
- 10) Adanya perubahan kebijakan dalam pengelolaan panti.
- 11) Terhapusnya citra panti sebagai tempat pemeliharaan anak buangan dan terlantar.

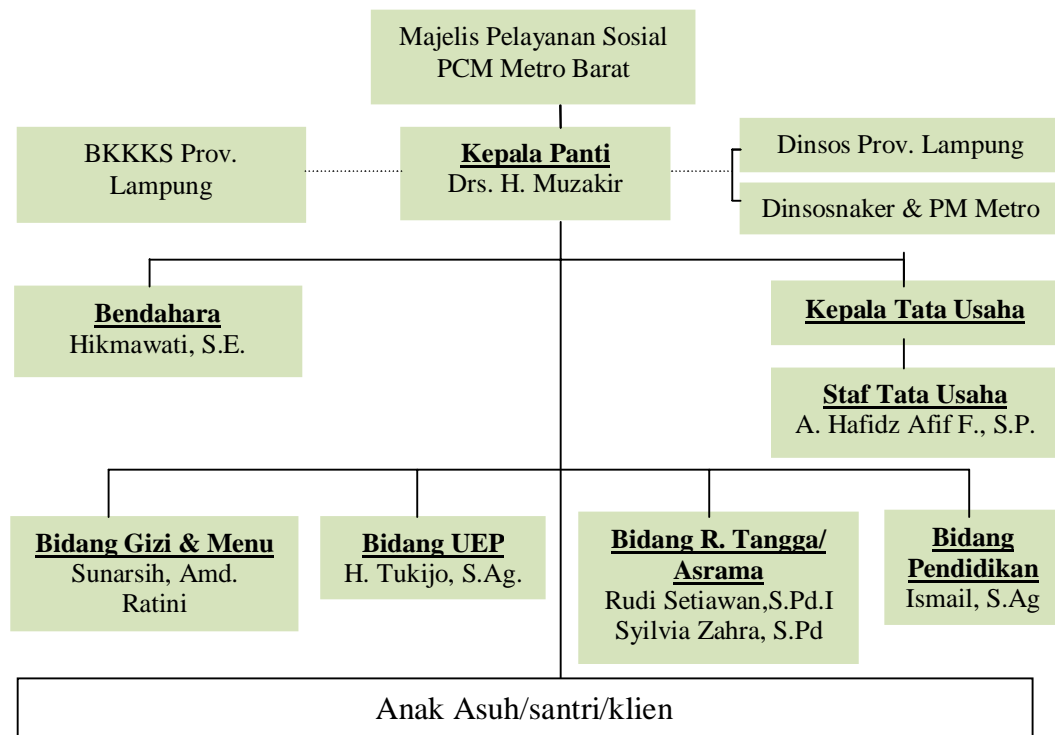
3. Susunan Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo

Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro terdiri dari 3 orang pengelola (kepala panti, kepala tata usaha dan bendahara) dan 7 orang karyawan (staf tata usaha 1 orang, bidang asrama/pengasuh 2 orang, bidang gizi & menu 1 orang, bidang UEP & BKSP 1 orang, bidang pendidikan 1 orang, dan juru masak 1 orang). Untuk pengelola diangkat dan diSK-kan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Barat sedangkan untuk karyawan diangkat dan diSKkan oleh Majelis Pelayanan Sosial PCM Metro Barat. Seluruh Pengurus tinggal di dalam panti, agar pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap anak asuh menjadi lebih efektif.

Susunan Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro

No	Nama	Pendidikan	NBM	Abatan/Tugas
1	Drs. H. Muzakir	S1 UM Metro	599 383	Kepala Panti
2	Hikmawati, S.E.	S1 UM Metro	901 965	Bendahara
3	A. Hafidz Afif F., S.P.	S1 UNILA	-	Staf Tata Usaha
4	Rudi Setiawan,S.Pd.I	S1 STAIN Metro	1029272	Pengasuh Putra
5	Sylvia Zahra, S.Pd	S1 IAIN Metro	-	Pengasuh Putri
6	H. Tukijo, S.Ag.	S1 UM Metro	-	Bidang UEP
7	Sunarsih, Amd.	D3 UM Metro	-	Bid .Gizi dan Menu
8	Ismail, S.Ag	S1 UM Metro	760 536	Bidang Pendidikan
9	Ratini	-	-	Juru Masak

Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo
Muhammadiyah Metro



4. Strategi

a. Sistem Pendidikan

1) Di dalam Panti

Pendidikan di dalam panti dilaksanakan secara berlanjut dengan sistem semi pondok pesantren. Anak asuh diklasifikasikan sesuai dengan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur`an, yaitu Tingkat : Dasar I, Dasar II, SLTP dan SLTA.

2) Di luar Panti

a) Anak asuh dimasukkan pada pendidikan formal yang ada sesuai dengan bakat dan minat anak.

b) Di samping pendidikan formal dan nonformal, juga diberikan keterampilan kerja (Vocational Training) antara lain; menjahit, pertanian, perikanan, peternakan serta pendidikan wira usaha.

c) Bagi anak yang telah menyelesaikan pendidikan SLTA diusahakan agar bisa memasuki dunia usaha / kerja pada instansi swasta dan pemerintah.

d) Bagi anak yang berprestasi diusahakan dapat mengikuti pendidikan tinggi di akademi / perguruan tinggi .

b. Sistem Pembinaan /Pengasuhan.

1) Sistem Cottage .

Anak asuh dibagi dua kelompok, 1 kelompok putra dan 1 kelompok putri. 1 kelompok tinggal dalam satu asrama dan dibina oleh pengasuh (suami istri) sebagai orang tua mereka.

2) Sistem Foster Carre.

Beberapa anak asuh dititipkan pada keluarga yang mampu dan berminat menyantuni (di luar panti) dengan keseluruhan biaya hidup ditanggung oleh keluarga yang bersangkutan.

3) Foster Parents.

Beberapa keluarga tidak mampu mempunyai tanggungan anak yatim piatu, di usahakan memperoleh bantuan biaya pendidikan dan material dari panti asuhan.

c. Pembinaan Mental Spiritual

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan tercapainya maksud dan tujuan dilakukan beberapa pembinaan:

1) Pembinaan spiritual

- a) Pendidikan semi pondok pesantren dilakukan setiap ba'da subuh, maghrib s.d. 'isya .
- b) Pengajian umum / diskusi / temu wicara satu bulan sekali.
- c) Keorganisasian / kaderisasi (IPM).

2) Pembinaan mental

- a) Pendidikan olahraga; Senam, sepak bola, futsal, bela diri (tapak suci) , badminton.

- b) Pendidikan seni; Seni baca tulis Al-qur'an, seni pidato/ceramah, dekorasi taman dan tanaman hias dan kerajinan tangan lainnya.
- c) Kepramukaan.⁵

B. Hasil Penelitian

Pengembangan karakter religius terhadap anak asuh merupakan suatu keharusan atau sesuatu yang harus ada di dalam panti asuhan. Pengembangan karakter religius sangat penting karena harapannya anak asuh yang sudah lulus SMA akan di lepaskan dan di beri kebebasan untuk ber ekspresif untuk memilih ingin lanjut kuliah atau bekerja, pengasuh hanya mengarahkan saja, selebihnya anak asuh tersebut yang memilih sendiri dia mau kemana. Disaat seperti ini lah pentingnya karakter religius terhadap anak asuh.

Dengan karakter religius anak akan dapat mencari arahan yang baik untuk dirinya sendiri. Saat dia memilih bekerja karakter religius yang dia miliki yang akan tumbuh saat ia bekerja sehingganya dia akan bekerja dengan baik, jujur serta disiplin saat bekerja. Saat dia memilih melanjutkan pendidikannya yaitu dengan kuliah, dia akan menjadi pribadi yang ulet, bersungguh sungguh serta memiliki mental yang baik saat kuliah nanti.

⁵ LKSA Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 8.

1. Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Dalam melakukan pengembangan karakter religius banyak usaha yang akan di lakukan oleh sebuah instansi agar program pengembangan karakter religius dapat membuahkan hasil yang akan berdampak positif terhadap anak asuhnya. beberapa hal yang di lakukan oleh setiap instansi dalam melakukan pengembangan karakter religius.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. H. Muzakir selaku ketua panti, beliau menyatakan bahwa:

Dalam melakukan pengembangan karakter bukanlah hal yang mudah untuk di lakukan. Berbeda dengan pembentukan karakter, pengembangan bertujuan untuk meningkatkan atau menjadikan karakter anak menjadi lebih baik lagi. Oleh karenanya panti asuhan budi utomo dalam melakukan program pengembangan karakter religius harus memiliki strategi dan program kegiatan.⁶

Hasil wawancara dengan kepala panti di atas di ketahui bahwa bagi Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro pengembangan karakter religius bukanlah hal yang sepele, akan tetapi sesuatu yang memerlukan usaha dan persiapan matang sehingganya memerlukan strategi dan program program untuk menjalankan proses pengembangan karakter religius.

⁶ Hasil wawancara dengan Dr. H. Muzakir, Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 09.00 WIB

Sejalan dengan hal ini, umi Silvia Zahra, S.Pd. selaku pengasuh asrama Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro dalam wawancara beliau menyatakan bahwa:

Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo ini sudah baik hanya saja ada beberapa anak yang masih kurang baik yang perlu ditingkatkan lagi, hal ini akan menjadi tugas kami selaku pengasuh untuk terus meningkat pengembangan karakter anak-anak yang ada di Panti asuhan ini, kami akan menyiapkan berbagai kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan karakter religius yang ada dipanti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah metro.⁷

Dari kedua hasil wawancara ini di dapat ketahui bahwasanya untuk melakukan pengembangan karakter religius maka di buatlah strategi serta program kegiatan agar pengembangan karakter religius bisa berjalan dengan lancar dan hasil sesuai dengan yang di inginkan.

Berikut merupakan strategi dan program kegiatan yang di terapkan oleh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro:

a. Strategi yang di gunakan

Strategi merupakan sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bersatu menjadi satu kesatuan yang utuh. Dimana strategi sebagai formulasi yang di susun dengan baik supaya bisa membantu tercapainya tujuan dari sebuah instansi dan dapat di jalankan dalam jangka yang panjang.

Strategi yang di gunakan oleh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro dalam pengembangan karakter religius

⁷ Silvia Zahra, S.Pd.I, "wawancara penelitian," 12 Juni 2023.

anak asuhnya seperti pernyataan bapak Drs. H. Muzakir sebagaimana dalam wawancara beliau menyatakan bahwa:

Strategi yang di buat dalam pengembangan karakter di panti asuhan budi utomo yaitu dengan sistem pendidikan dan sistem pembinaan. Sistem pendidikan ini ada dua metode yakni pendidikan di dalam panti dan di luar panti. Pendidikan di dalam panti yaitu di dalam panti ini di buat sistem pondok pesantren. Seperti halnya pesantren, di memiliki kegiatan belajar di panti, serta kegiatan lainnya seperti; pengajian umum, olahraga, puasa senin kamis bersama, tahajud bersama, shalat duha dan lain sebagainya. Yang ke dua pendidikan di luar panti, yaitu anak asuh di berikan pendidikan formal yang sekolahnya di luar panti akan tetapi tidak terlalu jauh dengan panti agar lebih mudah mengontrol dan menganalisa perkembangan karakter anak. Panti bekerja sama dengan sekolahan sekolahan agar dapat turut menjalankan program pengembangan karakter anak asuh yang bersekolah di sana.⁸

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan juga dengan umi Silvia Zahra, S.Pd. selaku pengasuh panti yang mana perkataan beliau tidak jauh halnya dengan perkataan kepala panti yaitu beliau mengatakan bahwa:

Panti Asuhan Budi Utomo Memiliki dua sistem pembelajaran yaitu pembelajaran didalam panti dan diluar panti. Sistem pembelajaran di dalam panti itu seperti pondok pesantren ada kegiatan mengaji dan pengajian, untuk ngaji sendiri dilakukan pada setelah subuh dan setelah magrib sampai isya. Sedangkan untuk pengajian ada pengajian setiap malam minggu yaitu pengajian muhadoroh yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan anak yaitu sebagai pembelajaran bagi anak agar lebih percaya diri lagi atas kemampuan bakat yang dimilikinya. Sedangkan sistem pembelajaran

⁸ Hasil wawancara dengan Dr. H. Muzakir, Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 09.00 WIB

diluar panti yaitu anak-anak belajar di sekolah-sekolah yang terdekat panti.⁹

Sesuai yang peneliti amati di Panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, bahwa panti asuhan ini memiliki strategi yang digunakan untuk pengembangan karakter religius anak asuh yaitu dengan sistem pendidikan dan pembinaan. Dari segi pendidikan ada dua metode yaitu sistem belajar didalam panti dan di luar panti. Mereka yang belajar didalam panti yaitu sistemnya seperti pondok pesantren sedangkan untuk yang diluar panti mereka belajar disekolah- sekolah yang ada di dekat panti .

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala panti dan pengasuh panti di atas dapat di fahami bahwa untuk mengembangkan karakter religius anak perlu adanya sebuah strategi agar suatu pengembangan dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang ada di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro ini yaitu menggunakan sistem pendidikan didalam panti dan di luar panti. Hal ini merupakan salah satu strategi yang panti gunakan untuk pengembangan karakter religius anak asuh.

⁹ Hasil wawancara dengan Silvia Zahra, S.Pd., Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 10.00 WIB

b. Program kegiatan yang di jalankan

Dalam melakukan pengembangan karakter religius tentunya ada kegiatan kegiatan yang dapat di jadikan sarana pengembangan karakter religius. Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro melakukan beberapa kegiatan untuk pengembangan karakter religius anak asuh di sana.

Berikut wawancara dengan kepala panti bapak Drs. H.

Muzakir beliau menyatakan bahwa:

Banyak sekali kegiatan kegiatan yang dapat di jalankan untuk melakukan pengembangan karakter religius. Jika di panti ini ada beberapa kegiatan yang di jalankan untuk pengembangan karakter religius anak asuh panti yaitu; yang pertama pembinaan mental, dalam pembinaan mental ada beberapa kegiatan yakni, melalui kegiatan olahraga seperti, senam, sepak bola, badminton, futsal serta bela diri pencak silat tapak suci. Selanjutnya Melalui kegiatan seni seperti, seni baca tulis alqur'an, seni pidato / ceramah, seni dekorasi taman dan tanaman hias serta kerajinan tangan lainnya. Yang ke dua pembinaan spiritual, dalam pembinaan spiritual ini ada beberapa kegiatan yaitu pendidikan semi pondok pesantren, dimana anak belajar di panti seperti halnya anak pesantren yaitu belajar setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib hingga isya'. Pengajian umum, anak diwajibkan untuk mengikuti pengajian umum yang di adakan oleh PCM Metro Barat yang berposat di panti. Diskusi bersama serta kegiatan keorganisasian atau perkaderan IPM.¹⁰

Hasil wawancara dengan kepala panti ini di pahami bahwa kegiatan yang di jalankan di panti asuhan ini untuk melakukan pengembangan karakter religius adalah pembinaan mental dan pembinaan spiritual. Kegiatan pembinaan mental ini meliputi

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dr. H. Muzakir, Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 09.00 WIB

kegiatan olahraga, senam, sepakbola dan futsal, pencak silat seni baca tulis alquran, ceramah/pidato dan lain sebagainya. Kegiatan pembinaan spiritual meliputi belajar agama seperti halnya pesantren, wajib mengikuti kajian umum PCM dan kegiatan keorganisasian atau perkaderan IPM.

Berikutnya pengasuh panti asuhan budi utomo umi Silvia Zahra S.Pd.I juga menyampaikan pendapatnya dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa

Program kegiatan yang ada di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah metro ini adalah yaitu berkaitan tentang spiritual anak jadi kami adakan program shalat tahajud, dimana anak asuh wajib mengikuti shalat tahajud dimasjid sampai tiba shalat subuh anak-anak tetep dimasjid sembari menunggu azan subuh waktu yang tersisa digunakan anak-anak untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an yang akan disetorkan waktu ngaji dengan ustadz/ ustadzah nya Masing-masing. Kemudian kegiatan lainya yaitu puasa Senin Kamis yang mana anak asuh wajib semua puasa kecuali yang uzur misal sakit atau berhalangan yang tidak bisa puasa diperbolehkan tidak mengikuti puasa, anak-anak bangun malam sebelum shalat Tahajud mereka sahur bersama setelah sahur mereka langsung kemajid semua untuk menunaikan shalat tahajud, atau sebaliknya shalat tahajud terlebih dahulu baru kemudian sahur dan setelah itu shalat subuh. Kegiatan lainya yaitu mengaji yang dilakukan setelah subuh dan setelah magrib hingga isya. Serta kegiatan lainya yang mendukung yaitu kegiatan pengajian rutin malam kamis yang di sudah terprogram sejak lama oleh masyarakat Muhammadiyah. Kegiatan lainya yaitu Tadarus Al-quran, tahfidz Al-quran dan kegiatan shalat dhuha yang dianjurkan panti untuk dijalankan yang dilakukan anak secara mandiri sesuai kelonggaran anak asuh masing-masing.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Silvia Zahra, S.Pd., Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 10.00 WIB

Hasil wawancara dengan pengasuh panti ini di pahami bahwa kegiatan yang di lakukan di panti asuhan budi utomo dalam pengembangan karakter religius juga meliputi kegiatan peningkatan spiritual anak yang berupa shalat tahajud, dimana anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat tahajud dan tetap menunggu di masjid hingga waktu subuh, membaca serta menghafal alquran, shalat duha dan juga berpuasa senin kamis.

Sebagaimana dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro ini peneliti pengamati bahwasannya ada kegiatan- kegiatan religius yang dapat mengembangkan karakter religius anak asuh seperti pada kedua wawancara diatas dapat di fahami bahwasannya ada kegiatan mengaji dengan ustadz/ustadzahnya, shalat Tahajud, Shalat dhuha, Tilawah Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an, puasa senin kamis, pengajian muhadoroh setiap malam minggu dan pengajian malam kamis dan lain sebagainya.¹²

Dalam wawancara di hari yang sama pengasuh panti umi Silvia Zahra S.Pd.I menambahkan, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan yang lainnya yaitu kegiatan apel bersama pengasuh atau kumpulan bersama yang diadakan sewaktu waktu oleh pengasuh. Kegiatan apel yang diadakan sewaktu-waktu ini membahas mengenai hal-hal yang menyimpang atau motivasi anak agar anak terus dalam pantauan pengasuh seperti mengkoreksi adakah anak yang berkata kasar hari ini, adakah anak yang tidak menggunakan hijabnya, adakah anak yang merokok, adakah anak yang

¹² "Observasi di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro," 12 Juni 2023.

tidak sekolah atau tidak mengikuti kegiatan yang ada dipanti, atau adakah anak-anak yang melanggar peraturan lainnya, kemudian membahas bagaimana kondisi program yang dijalankan apakah sudah dijalankan semua atau belum dan mengontrol kondisi pembelajaran diluar panti misal adakah PR yang sulit atau adakah anak yang tidak sekolah (bolos) dan lain sebagainya.¹³

Hasil wawancara dengan pengasuh ini di ketahui bahwa selain kegiatan yang sudah di sebutkan di atas ada pula kegiatan yang berupa apel bersama. apel bersama ini bisa juga di sebut sebagai evaluasi bersama karena saat apel bersama ini pengasuh mengevaluasi kegiatan anak asuh selama beberapa waktu berkaitan dengan keseharian anak, karakter anak, sekolah anak bahkan hingga tugas tugas sekolah anak.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan disana sesuai yang telah dijelaskan oleh pengasuh panti pada wawancara diatas. Peneliti mengamati anak-anak paada sore hari melakukan apel bersama pengasuhnya disana membahas apa saja yang kurang pas yang dilakukan anak asuh dan disana pengasuh memberikan masukan motivasi serta arahan pada anak asuh, disitulah peneliti mengamati bahwa apel (kumpul bersama pengasuh merupakan kegiatan lain yang dapat mengembangkan kaarakter religius anak asuh) karena disana pengasuh langsung memberikan pengarahan-pengarahan yang memicu perubahan karakter anak.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Silvia Zahra, S.Pd., Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 10.00 WIB

¹⁴ "Observasi di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro," 13 Juni 2023.

Selain dari kepala panti dan pengasuh panti kami juga mencoba mewawancarai salah satu anak asuh atau yang sering di sebut disana yang bernama Fatmawati, wawancara ini bertujuan untuk memvalid kan kegiatan kegiatan yang di jalankan di sana guna pembentukan karakter religius.

Berikut wawancara bersama ananda Fatmawati pertanyaan penelitian yaitu Apa yang dilakukan pengasuh panti untuk melakukan pengembangan karakter religius dipanti ini.?

Fatmawati mengatakan bahwa:

Yang dilakukan pengasuh kami yaitu memberikan kegiatan-kegiatan yaitu kegiatan yang meningkatkan keimanan kami misal program Shalat Tahajud, Shalat Dhuha, Tadarus dan menghafal Al-Qur'an, puasa Senin Kamis trus masih banyak lainnya. Selanjutnya mbk, kami ada kegiatan mengaji bersama ustadz/ustadzah yang sudah dijadwalkan kami ngaji setelah subuh dan setelah magrib sampai isya. Malam nya setelah isya kami gunakan untuk belajar tugas sekolah.¹⁵

Hasil wawancara dengan anak asuh ini dapat di fahami bahwa kegiatan kegiatan yang di adakan di sana merupakan kegiatan yang meningkatkan keimanan, seperti shalat tahajud, shalat duha, tadarus dan menghafal alquran, puasa senin kamis, mengaji atau belajar diniyah bakda maghrib dan bakda isya di gunakan untuk belajar pelajaran sekolah.

Pertanyaaan selanjutnya yaitu tentang Bagaimana menurut anda mengenai program kegiatan yang ada dipanti kegiatan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Fatmawati, anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 11.00 WIB

apakah yang paling berasa bahwa dengan kegiatan tersebut karakter adinda menjadi lebih baik.? dalam pertanyaan wawancara selanjutnya Fatmawati menjelaskan bahwa:

Kegiatan yang paling kerasa menurut saya mbk yaitu Mengaji, Menghafal Al-Qur'an dan mengajian muhadoroh, karna saya banyak perubahan dari kegiatan itu. Kegiatan ngaji dengan guru saya bisa tau ilmu yang sebelumnya saya tidak tau seperti bacaan shalat yang benar, berwudhu, adab terhadap orang tua dan masih banyak lainnya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an kerasa banget saya lebih bagus bacaan dan tulisan Al-Quran nya, karna sering mengulang-ngulang bacaan dan berlatih menulis, hafalan saya bertambah, dan kegiatan pengajian muhadoroh yang saya rasakan adalah saya dapat berbicara di depan umum, bisa berpidato/ceramah, bisa jadi MC dan lebih percaya diri karna di pengajian itu ada hiburan, Anak-anak yang mempunyai bakat ditampilkan disitu setelah selesai pengajian ada yang namanya hiburan, hiburan itu berupa keahlian masing-masing bagi anak yang bisa puisi ya baca puisi, yang hafalan ya hafalan yang bisa drama atau nyanyi islami dan bakat lainnya bisa ditunjukkan guna menghibur temen-temen lainnya mbk.¹⁶

Hasil wawancara dengan anak asuh ini dapat di simpulkan bahwa kegiatan yang paling berdampak atau paling berasa pada anak adalah kegiatan mengaji bersama guru ngajinya masing-masing, dalam ngaji tersebut anak asuh ditransfer ilmu oleh gurunya sesuai mata pelajaran yang sudah dijadwalkan oleh karena itu anak asuh bertambah wawasannya dan ilmunya. Selanjutnya yaitu kegiatan yang berkaitan tentang Al-Qur'an baik membacanya menulis ataupun menghafal, anak asuh semakin bertambah hafalannya dan bacaannya semakin baik karena sering mengulang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Fatmawati, anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 11.00 WIB

bacaan Al- Qur'an. Kemudian kegiatan pengajian muhadoroh yaitu pengajian rutin setiap malam minggu, yang dilakukan anak asuh di pengajian itu anak asuh ada yang jadi MC, ceramah/ pidato, Tilawah Al- Qur'an dan hiburan. Dari kegiatan tersebut anak asuh jadi lebih percaya diri dan bisa berbicara didepan umum serta dapat mengasah bakatnya karena hiburan yang ada di pengajian muhadoroh tersebut menunjukkan kebisaaan anak guna untuk menghibur kawannya seperi kemampuan berpuisi, drama, nyanyi islami mengfal Al-Quran dan lain sebagainya.

Pertanyaan selanjutnya yakni tentang apakah ada sangsi yang diberikan oleh pihak panti asuhan bagi anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.? Dalam wawancara Fatmawati kembali menjelaskan bahwa:

Ada sangsi yang diberikan pengurus kami mbk, yaitu berupa teguran jika teguran tidak berhasil masih diulangi biasanya pengasuh kami akan memberi peringatan keras bahkan sampai diberi hukuman yang mendidik kami, dan ada juga yang diberi sangsi hingga pemanggilan keluarga atau orang tua wali yang membawa di panti atau keluarga yang bersangkutan jika anak tersebut sudah tidak bisa ditanggulangi lagi oleh pihak panti.¹⁷

Berdasarkan Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pihak panti memberikan beberapa program kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh anak asuh yang berguna untuk proses pengembangan karakter anak asuh terutama karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Kegiatan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Fatmawati, anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 11.00 WIB

yang dibuat oleh pihak panti hendaknya semua anak asuh dapat mengikutinya karena itu baik untuk pengembangan karakter religius anak asuh, ketegasan pihak panti terhadap anak-anak yang tidak mengikuti program kegiatan harus terus di tingkatkan karena jika pihak panti tidak memberi ketegasan yang lebih kepada anak yang malas untuk mengikuti program kegiatan tersebut maka proses pengembangan karakter religius di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro ini tidak berjalan dengan lancar.

Dari beberapa wawancara di atas, berkaitan dengan program kegiatan dalam pengembangan karakter religius, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika melaksanakan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa kegiatan untuk mengembangkan karakter religius anak asuh. Dalam hal ini pengembangan karakter religius sesuai dengan teori tentang indikator karakter religius, marzuki mengatakan dalam bukunya pendidikan karakter islam, beliau mengatakan bahwa indikator karakter riligijs meliputi “Taat kepada Allah, Ikhlas, Percaya diri, Kreatif, Bertanggung jawab, Cinta ilmu, Jujur, Disiplin, Taat peraturan, Toleran dan Menghormati orang lain”¹⁸

Untuk meningkatkan rasa taat kepada Allah, kegiatan yang di lakukan adalah tadarus dan tahfidzul Quran, shalat tahajud, shalat duha, dan puasa senin kamis. Agar anak asuh memiliki

¹⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 98–105.

tingkat percaya diri yang tinggi maka di latih dengan kegiatan belajar ceramah atau pidato, pencak silat, dan kegiatan keorganisasian. Untuk meningkatkan kreatifitas anak di buatlah kegiatan seni baca tulis alquran serta tata taman dan tanaman hias. Untuk membuat anak menjadi sosok yang bertanggung jawab maka anak asuh di berikan amanah yang harus di kerjakan setiap harinya, dalam observasi peneliti menemukan bahwa anak asuh di beri amanah untuk membersihkan halaman dengan sistem zonasi dimana masing-masing anak harus membersihkan sebagian halaman panti yang sudah di tentukan sehingga akan terlihat jika anak tidak menjalankan amanahnya akan terlihat halaman itu masih kotor, ini merupakan salah satu usaha untuk membuat anak belajar bertanggung jawab. Untuk meningkatkan kecintaan terhadap ilmu pada anak maka di buatlah sistem belajar di dalam panti dengan pelajaran pelajaran diniyah/keagamaan waktu bakda maghrib dan bakda subuh, pengajian pengajian, belajar di sekolah formal serta bakda isya anak diwajibkan belajar pelajaran sekolah formal.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Faktor pendorong dan faktor penghambat merupakan fenomena yang pasti terjadi dalam setiap hal di instansi saat akan melaksanakan program program yang di buat oleh instansi tersebut.

Faktor pendorong merupakan hal-hal yang akan menjadikan sebuah program menjadi semakin baik dan semakin mudah tercapainya suatu tujuan, dan faktor penghambat merupakan hal hal yang akan mengganggu atau menjadikan tidak lancarnya sebuah program program sehingga akan semakin sulit mencapai tujuannya jika terdapat faktor faktor penghambat ini.

Disini penulis akan menyajikan hasil penelitian berkaitan dengan faktor pendorong serta faktor penghambat dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Adapun Faktor pendorong dan penghambat pengembangan karater religius anak asuh yang ada dipanti asuhan budi utomo ini sebagaimana berikut:

a. Faktor pendorong

Dalam hal ini kami sajikan hasil wawancara dengan kepala panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro Drs. H. Muzakir, berkaitan dengan faktor pendorong pengembangan karakter religius di panti anak asuh panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro beliau menyatakan bahwa:

Berkenaan dengan faktor pendorong, tentu setiap hal yang di programkan itu pasti ada yang menjadi faktor pendorong serta faktor penghambatnya, jika di panti ini dalam program pengembangan karakter religius anak asuh yang kami rasakan ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorongnya. Faktor pendorong dalam pengembangan karakter religius ini ada terdiri dari beberapa bagian yang pertama keadaan fisik panti, panti kami memiliki bangunan yang kami rasa sudah cukup untuk mendukung program program kami, kami memiliki asrama dua bangunan, satu

asrama putra dan satu asrama putri, memiliki rumah rumah untuk pengasuhnya sehingganya pengasuh full mukim di panti guna mendukung segala program program panti, kami memiliki lapangan dan halaman luas, kolam ikan, taman, kebun dan sawah guna mendukung program skill anak dan masih banyak lainnya. Yang kedua sumber daya manusia, kami memiliki tenaga pengasuh dari relawan sosial yang cukup berpengalaman, kesamaan visi misi pengasuh panti serta tingginya kontribusi para pengasuh panti sehingganya dengan hal-hal ini banyak program program yang dapat di jalankan. Terakhir pendanaan, untuk saat ini kami masih memiliki bantuan pendanaan dari DEPSOS, sumbangan donatur serta hasil usaha ekonomi produktif panti yang dengan dana ini dapat mendukung berjalannya kegiatan serta program program di panti.¹⁹

Hasil wawancara dengan kepala panti ini di ketahui bahwa yang menjadi faktor pendorong dalam pengembangan karakter religius anak asuh di panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro adalah memiliki bangunan yang cukup seperti asrama putra dan putri yang terpisah serta rumah untuk pengasuh sehingganya pengasuh full mengurusin anak asuh di panti guna memantau pengembangan karakter religius. Memiliki tenaga pengasuh dan relawan sosial yang berpengalaman, serta pendanaan yang mendapatkan bantuan dari DEPSOS dan donatur sehingga menunjang program pengembangan karakter religius anak asuh.

Selanjutnya pengasuh panti, umi Silvia Zahra, S.Pd. juga mengutarakan faktor-faktor pendukung pengembangan karakter religius anak asuh di panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Dr. H. Muzakir, Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 09.00 WIB

Faktor pendorong pengembangan karakter religius yang ada adalah ustadz/ustadzah yang siap menjadi guru ngaji yang mempunyai keahlian dapat dengan mudah mentransfer ilmunya dan anak asuh juga mudah pahami apa yang diajarkan. Kemudian kegiatan yang diadakan Panti Asuhan ini cukup menarik perhatian anak asuh sehingga anak asuh ikut senang dalam menjalankan program yang diberikan. Selain itu juga faktor pendorong lainnya yaitu apresiasi yang luar biasa diberikan panti terhadap anak-anak, bagi anak asuh yang telah menjalankan tugasnya dengan baik akan mendapat dukungan penuh dari pihak panti sendiri, misal pengasuh mengadakan program pemberian hadiah atau penghargaan lainnya bagi anak-anak yang berprestasi baik prestasi yang berkaitan pembelajaran atau kegiatan di panti maupun luar panti. Kegiatan itu bermacam macam sesuai dengan ketentuan yang ada di panti misal di berikan uang saku, benda benda berharga atau di buatkan sertifikat penghargaan, jalan jalan dan lain sebagainya.²⁰

Hasil wawancara dengan pengasuh ini di pahami bahwa hal lain yang menjadi faktor pendorong yaitu memiliki ustad atau ustadzah yang selalu siap menransfer ilmu kepada anak asuh, memiliki kegiatan yang di senangi oleh anak asuh sehingga mereka senang mengikuti proses pengembangan karakter religius ini serta selalu memberikan apresiasi yang bagus kepada anak asuh terutama ketika mereka berprestasi.

b. Faktor Penghambat

Berikutnya kami sajikan hasil penelitian berkaitan dengan faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Dalam hal ini kami

²⁰ Hasil wawancara dengan Silvia Zahra, S.Pd., Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 10.00 WIB

mewawancarai bapak Drs. H. Muzakir, beliau mengatakan bahwa:

Setelah saya sampaikan faktor pendorong yang cukup banyak tadi ternyata di balinya saya menyadari bahwa di panti ini juga memiliki banyak faktor penghambat dari program-program yang ada di panti terutama program pengembangan karakter religius. Setelah saya mencoba untuk mengadakan evaluasi seluruh pengurus panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro kami menemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat atau bisa dikatakan sebagai hal yang menjadi kekurangan bagi kami. Faktor penghambat tersebut adalah, kurang lengkapnya sarana dan prasarana, sehingga untuk menjalankan kegiatan biasanya akan terhalang dengan kurangnya sarana prasarana, serta kurangnya tenaga profesional di bidang pesantren, sosial dan ketrampilan.²¹

Hasil wawancara dengan kepala panti ini diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat disini adalah kurangnya sarana prasarana dan kurangnya tenaga profesional di bidang pesantren, sosial dan ketrampilan.

Berikutnya merupakan hasil wawancara dengan pengasuh panti berkaitan dengan faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, umi Silvia Zahra, S.Pd. menyatakan bahwa:

Menurut saya yang menjadi faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh di sini yaitu yang pertama, kurangnya komunikasi yang baik antar pengurus panti. Kedua, karakter anak yang berbeda-beda yang membuat pengasuh sedikit sulit untuk menyamakannya. Ketiga, dari diri sendiri yaitu dari sifat anak itu sendiri ada anak yang senang menjalankan program kegiatan yang ada, beberapa anak ada yang malas

²¹ Hasil wawancara dengan Dr. H. Muzakir, Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 09.00 WIB

untuk menjalankan program kegiatan di panti atau disekolahnya ada juga yang malas untuk menjalankan seluruh program yang ada, baik program kegiatan panti ataupun diluar panti.²²

Hasil wawancara dengan pengasuh panti ini di pahami bahwa yang menjadi faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah terjadinya kurangnya komunikasi atau bisa di sebut miskomunikasi antar pengurus panti sehingganya akan terjadi perbedaan persepsi dalam kepengurusan, berbedanya karakter bawaan anak yang ada di panti sehingga dalam menyikapi setiap masing masing anak harus berbeda pula, dan terakhir yaitu tidak semua anak sama, terdapat anak yang senang mengikuti kegiatan serta ada pula yang lebih senang bermalas malasan sedangkan proses pengembagnan karakter religius ini salahsatunya adalah dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan kegiatan yang di buat oleh panti.

c. Cara Menangani Faktor Penghambat Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Setelah penulis sajikan hal hal yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat pengembagnan karakter religius anak asuh panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro, disini

²² Hasil wawancara dengan Silvia Zahra, S.Pd., Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 10.00 WIB

penulis akan menyajikan hasil penelitian yang peneliti gali dengan mewawancarai kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro berkaitan dengan cara menangani faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, beliau Drs. H. Muzakkir menyatakan bahwa:

Dalam mengatasi faktor hambatan ini, selanjutnya kami akan menginventarisir sarana prasarana apa yang kurang dan kami akan berusaha memenuhinya sehingga setiap kegiatan yang di jalankan tidak akan terhambat lagi seperti sebelum sebelumnya. Kami juga akan berusaha mencari tenaga yang profesional di bidang pesantren atau akan kami daurohkan pengasuh yang sat ini ada di panti untuk belajar bagaimana mengelola pesantren sehingga anak asuh di sini akan di asuh dengan gaya pesantren yang sesungguhnya. Kami juga akan berusaha memenuhi kebutuhan tenaga profesional di bidang sosial dan ketrampilan dengan cara mengikutkan pengurus yang ada untuk mengikuti pelatihan pelatihan sosial dan ketrampilan, seperti mengikutkan salah satu pengasuh untuk ikut BLK menjahit agar kami punya tenaga yang mumpuni di ketrampilan menjahit sera kami akan adakan pelatihan pertanian dengan penyuluh pertanian setempat agar kami punya tenaga yang mumpuni di bidang pertanian.²³

Hasil wawancara dengan kepala panti ini di ketahui bahwa cara menangani faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah dengan menginventarisir sarpras yang kurang dan akan berusaha memenuhinya, akan mencari tenaga yang profesional di bidang pesantren atau akan mendaurohkan pengasuh yang ada untuk

²³ Hasil wawancara dengan Dr. H. Muzakir, Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 09.00 WIB

belajar mengelola pesantren serta akan mengadakan atau mengikuti pelatihan sosial serta ketrampilan untuk menjadikan tenaga yang menjadi tenaga profesional di bidangnya.

Selain hal di atas, umi Silvia Zahra, S.Pd. selaku pengurus juga mengutarakan bagaimana cara menangani faktor penghambat yang sudah beliau sampaikan sebelumnya. Umi Silvia Zahra, S.Pd. dalam wawancara menyatakan bahwa:

Kami selaku pengurus panti akan melakukan evaluasi terkait mengatasi hal yang menghambat pengembangan tersebut serta membahas progres kegiatan pengembangan karakter religius anak asuh. Selanjutnya, kami juga akan mengevaluasi anak-anak kami, memberikan motivasi agar mereka selalu berusaha untuk menjadi iinsan yang lebih baik lagi serta memberikan teguran bagi anak asuh yang malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada ataupun kegiatan lainnya akan kami beri teguran ataupun sangsi lainnya. Serta kami akan mencari tau penyebab anak tersebut kenapa sering malas untuk mengikuti kegiatan.²⁴

Hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan Budi Utomo muhammdiyah metro ini adalah untuk menangani faktor penghambat yang sudah beliau sampaikan sebelumnya yakni dengan cara melakukan evaluasi bersama pengurus panti guna membahas sejauh mana progres yang sudah di jalankan serta mengevaluasi anak asuh agar dapat memotivasi kepada anak agar selalu berusaha agar dapat merubah diri menjadi insan yang lebih baik lagi serta memberikan teguran kepada anak asuh yang melakukan hal

²⁴ Hasil wawancara dengan Silvia Zahra, S.Pd., Pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 12 Juni 2023, 10.00 WIB

menyimpang atau tidak mengikuti proses pembelajaran serta kegiatan yang sudah ditetapkan oleh panti.

C. Pembahasan

Pengembangan karakter religius, bukan sekedar membentuk atau menciptakan karakter yang baik terhadap anak, akan tetapi merupakan sebuah ikhtiar untuk berproses menjadi lebih baik lagi. Sekilas mungkin sama dengan

1. Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi

Utomo Muhammadiyah Metro

Pengembangan karakter religius disini berarti sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas karakter anak asuh agar memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal pengembangan karakter religius banyak hal yang harus dilakukan agar proses pengembangan karakter religius ini berjalan dengan baik serta membuahkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro menganggap hal ini bukanlah suatu yang gampang namun pengembangan karakter religius anak asuh ini merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar anak asuh panti setelah keluar dari panti memiliki pribadi yang lebih baik lagi.

Dalam pengembangan karakter religius ini panti asuhan budi utomo melakukan berbagaimacam cara mulai dari membuat strategi

serta membuat program program kegiatan yang dapat menjadi wadah untuk pengembangan karakter religius. Strategi yang di buat oleh panti asuhan budi utomo adalah strategi dengan dua sistem pendidikan. Sistem yang pertama adalah sistem pendidikan di dalam panti dan yang ke dua adalah sistem pendidikan di luar panti.

Sistem pendidikan di dalam panti di desain layaknya pondok pesantren pada umumnya. Panti asuhan dijadikan bukan hanya sebagai tempat tinggal untuk anak asuh akan tetapi juga sebagai tempat berproses, belajar dan melakukan pengembangan diri. Dari hasil observasi juga peneliti pahami bahwa Sistem pendidikan di dalam panti ini di desain dengan memadukan sistem pendidikan pondok pesantren serta sistem pengasuhan rumah tangga. Dimana pembelajarannya lebih terfokus untuk pendalaman ilmu agama, mulai dari jam belajar panti yakni bakda maghrib dan bakda subuh yang fokus dengan belajar pelajaran agama serta menghafal Al-Quran, diwajibkannya melaksanakan shalat tahajut, shalat duha dan puasa senin kamis untuk pembiasaan hal positif sesuai dengan sunah Rasulallah serta di dalam setiap asrama terdapat pengasuh yang berperan sebagai orang tua. Pengasuh berperan seperti halnya orang tua bagi anak, pengasuh selalu mengontrol keseharian anak asuhnya. Mulai dari ibadah anak asuh, kewajiban kewajiban yang harus di kerjakan, mengontrol tugas tugas sekolah hingga menyiapkan kebutuhan anak asuh seperti halnya jika anak asuh membutuhkan

pakaian atau barang tertentu untuk kebutuhan sekolah maka pengasuh yang berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Sistem pendidikan di luar panti di desain agar anak asuh juga dapat bergaul dengan orang pada umumnya sehingga anak asuh dapat melakukann pengembangan diri lebih leluasa. Biasanya yang sering terjadi anak asuh memiliki mental yang cenderung pemalu atau susah untuk bergaul, hal ini biasanya di sebabkan karena keterbatasan mereka sebagai seorang yang tidak memiliki orang tua atau mereka yang terlantar akibat perceraian atau perekonomian keluarga. Hal ini dapat menyebabkan mindernya anak untuk melakukan kontak dengan orang lain. Akan tetapi di panti asuhan ini anak asuh di ajarkan untuk bergaul dengan orang lain dan tidak hanya berkecimpung di dalam panti saja akan tetapi di tuntut untuk aktif di kegiatan kegiatan sekolah, kegiatan organisasi dan lain sebagainya agar memiliki mental yang baik dan menjadikan dirinya pribadi yang tidak canggung lagi untuk bergaul dengan masyarakat luas.

Dari hasil penelitian yang sudah di jabarkan di atas di juga pahami bahwa ada program program kegiatan yang di lakukan bertujuan untuk pengembangan karakter religius. Banyak kegiatan kegiatan yang di lakukan panti ashuan budi utomo demi usahanya melakukan pengembangan karakter religius. Kegiatan yang di lakukan adalah kegiatan pembinaan mental, pembinaan spiritual serta kegiatan apel bersama.

Kegiatan pembinaan mental meliputi kegiatan olahraga seperti halnya sepak bola atau futsal, senam, badminton serta pencak silat tapak suci. Kegiatan seni meliputi seni baca tulis Al-Quran, seni ceramah atau pidato, seni pertamanan dan tanaman hias. Dari hasil observasi kegiatan pembinaan mental ini sangat berdampak pada anak asuh. Terlihat perbedaan keaktifan anak, serta keberanian anak ketika di muka umum antara anak yang mengikuti kegiatan serta yang tidak mengikuti kegiatan. Anak yang terbiasa mengikuti pencak silat lebih terlihat percaya diri jika bertemu seseorang terutama yang belum mereka kenal dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pencak silat. Anak yang mengikuti kegiatan belajar pidato atau ceramah terlihat lebih mumpuni ketika harus berbicara di hadapan banyak orang di bandingkan dengan anak yang tidak mengikuti kegiatan ini, biasanya akan tambah malu atau bahkan tidak berani untuk tampil di depan publik.

Kegiatan pembinaan spiritual merupakan kegiatan untuk memperkuat spiritual keagamaan anak asuh. Kegiatan ini bertujuan agar anak asuh semakin lebih dekat dengan penciptanya yaitu Allah SWT. Kegiatan pembinaan spiritual ini meliputi pembiasaan puasa senin kamis, tadarus Al-Quran dan menghafal Al-Quran, diwajibkannya shalat tahajud dan shalat duha. Hal hal ini merupakan hal hal sunah yang kemudian diwajibkan di panti asuhan budi utomo ini guna untuk memberikan pembiasaan positif kepada anak asuh.

Tidak terlupakan shalat wajib. Karena shalat wajib merupakan kewajiban individu shalat wajib tidak di masukkan dalam daftar program kegiatan karena itu bukan suatu kegiatan melainkan kewajiban. Maka jika anak melanggar kewajiban itu atau tidak melaksanakan shalat wajib anak asuh akan di kenakan sanksi yang lebih berat.

Terakhir adalah kegiatan apel bersama, dari hasil penelitian di ketahui bahwa apel bersama ini diadakan oleh pengasuh asrama bersama anak asuh guna untuk mengevaluasi kegiatan anak asuh. Kegiatan evaluasi ini sangat penting karena dari evaluasi ini pengasuh akan tau seberapa efektifnya kegiatan yang di lakukan untuk pengembangan karakter religius dan juga pengasuh akan tau seberapa besar perkembangan karakter religius anak.

Biasanya dalam evaluasi akan di berikan motivasi untuk anak asuh agar lebih semangat untuk gerak selajutnya. Dari observasi yang di lakukan oleh peneliti, peneliti mendapati bahwa ketika anak ada suatu penurunan maka di situ usaha pengasuh untuk melakukan peningkatan dengan cara memberikan motivasi. Semisal anak terjadi penurunan semangat untuk melakukan shalat tahajud, ada beberapa anak yang tidak shalat tahajud tanpa udzur atau bahkan banyak yang tidak melakukan shalat tahajud maka di evaluasi berikutnya pengasuh akan memberikan teguran kepada yang tidak melaksanakan shalat tahajud, selanjutnya pengasuh akan memberikan motivasi berkaitan

dengan shalat tahajud agar anak asuh menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan shalat tahajud.

Berdasarkan pembahasan di atas di pahami bahwasannya pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro menerapkan sistem yang sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, yakni “ada tiga strategi pengembangan karakter religius yaitu menggunakan pemahaman, menggunakan pembiasaan dan menggunakan keteladanan.”²⁵

Menggunakan pemahaman yaitu ketika anak asuh melakukan proses belajar diniyah bersama ustad ustadzah waktu bakda maghrib dan bakda subuh. Menggunakan pembiasaan yakni ketika anak asuh di berikan kewajiban untuk mengikuti kegiatan belajar ceramah, menjadi MC pengajian, dan berlatih pencak silat. Menggunakan keteladanan yakni ketika anak asuh meneladani pengasuhnya saat mengajak mereka melakukan shalat tahajud, shalat duha, menghafal alquran serta berpuasa senin kamis.

2. Faktor pendorong dan penghambat pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti sajikan pada pendeskripsian hasil penelitian, di ketahui bahwasannya dari proses pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 5–6.

Muhammadiyah Metro terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi berjalan atau tidaknya proses pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

a. Faktor pendorong.

Dari hasil penelitian yang telah di deskripsikan di ketahui bahwa yang menjadi faktor pendorong pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro yakni:

- 1) keadaan fisik, panti asuhan budi utomo Muhammdiyah Metro memiliki bangunan yang cukup untuk melakukan kegiatan pengembangan karakter religius, panti asuhan budi utomo memiliki masjid sendiri, kantor yang nyaman, ruang kelas, asrama serta rumah pengasuh sehingga memungkinkan pengasuh untuk full memantau kegiatan anak asuh.
- 2) Keadaan sumber daya manusia, panti asuhan budi utomo memiliki pengasuh yang berpengalaman menjadi relawan sosial, memiliki ustad ustadzah yang siap memberikan ilmu kepada anak asuhnya sehingga akan memungkinkan memberikan pengajaran yang akan di serap oleh anak asuh. Memilki pengurus yang selalu siap berkontribusi untuk kemajuan panti asuhan serta pengurus yang sevisi misi

sehingganya lebih mudah untuk menjalankan program program yang sudah di buat.

- 3) Pendanaan, panti asuhan budi utomo memiliki sumber pendanaan dari bantuan DEPSOS sedir 25% dari total operasional panti, serta dari donatur yang menyumbangkan sebagian hartanya ke panti asuhan budi utomo Muhammadiyah Metro. Dari pendanaan ini dapat memenuhi kebutuhan anak asuh sehingganya anak asuh tidak merasa kekurangan dan tidak merasa terbebani dengan keadaan tanpa harta karena di panti asuhan ini semua kebutuhannya sudah terpenuhi.
- 4) Kegiatan yang di gemari, panti asuhan budi utomo memiliki kegiatan yang di sukai oleh anak anak asuh yang ada di panti ini. Kegiatan ini berupa kegiatan olah raga yang memang banyak anak menyukai olah raga terutama anak laki laki lebih banyak menyukainya. Kegiatan pencak silat, kegiatan pencak silat juga banayak yang menyukai terutama anak anak yang sudah pernah ikut pertandingan pencak silat maka mereka akan makin suka dengan pencak silat. Kegiatan perkaderan IPM, kegiatan ini juga banyak di gemari anak anak karena kegiatan ini sebagai wadah anak anak untuk melatih mental dan belajar berbaur dengan masyarakat luas dengan wadah organisasi intra sekolah.

- 5) Apresiasi pengasuh kepada anak asuh, pengasuh panti asuhan budi utomo selalu memberikan apresiasi kepada anak asuhnya. Terlebih lagi jika anak asuh mendapatkan juara kelas atau memenangkan suatu perlombaan. Apresiasi yang di berikan bermacam macam, dari hal terkecilnya akan di berikan ucapan selamat dan mendapat pelukan hangat dari pengasuhnya, mendapatkan sertifikat penghargaan, di berikan satu barang yang sangat di inginkan oleh anak asuh, di ajak jalan jalan dan lain sebagainya, semata mata ini untuk menyemangati si anak.

Beberapa hal yang sudah di sebutkan di atas merupakan faktor-faktor yang menjadi pendorong pengembangan karakter religius menurut hasil wawancara serta observasi yang di lakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

b. Faktor penghambat

Dari pemaparan hasil penelitian yang telah di deskripsikan, di pahami tentang faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro antarlain:

- 1) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan budi utomo sehingga mengakibatkan terkendalanya beberapa kegiatan pengembangan karakter religius anak asuh di panti asuhan budi utomo Muhammadiyah Metro

- 2) Kurangnya tenaga profesional di bidang pesantren, hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya sistem semi pesantren yang di buat di panti asuhan budi utomo. Tenaga profesional di bidang pesantren sangat di butuhkan untuk mengelola sistem pesantren yang di buat di panti asuhan ini serta untuk menjadi pengampu tahfidzul quran.
- 3) Kurangnya tenaga profesional di bidang sosial dan ketrampilan, hal ini mengakibatkan keterbatasannya panti untuk memberikan ilmu ketrampilan kepada anak asuh di karenakan kurangnya tenaga yang profesional di bidang ketrampilan.
- 4) Sering terjadi mis komunikasi antar pengurus, miskomunikasi sering terjadi di setiap instansi. Hal ini juga yang mengakibatkan kesenjangan hubungan antar pengurus.
- 5) Memiliki anak yang berbeda beda karakter sehingga ada anak yang sering tidak ingin mengikuti kegiatan

c. Cara menangani faktor penghambat

Melihat dari pemaparan hasil penelitian di dapat pahami bahwa cara menangani faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro adalah:

- 1) Akan menginfentarisir sarana prasarana yang kurang dan akan berusaha memenuhi kekurangan tersebut sehingga tidak ada

lagi kegiatan yang terbengkalai akibat kurangnya sarana prasarana.

- 2) Panti asuhan budi utomo akan berusaha mencari tenaga yang profesional di bidang pesantren atau mendaurohkan pengasuh yang ada untuk belajar tentang pengelolaan pesantren sehingga akan terpenuhinya tenaga yang profesional dalam pengelolaan pesantren.
- 3) Panti asuhan budi utomo akan berusaha mengikutkan pengurus yang ada untuk mengikuti kegiatan latihan latihan seperti di BLK dan pelatihan lainnya yang di adakan oleh dinas sosial.
- 4) Akan melakukan evaluasi pengasuh sehingganya hal apa yang menyebabkan sering terjadinya miskomunikasi akan terselesaikan dan tidak akan ada miskomuikasi di kemudian hari.
- 5) Melakukan evaluasi anak asuh bersama pengasuh untuk mencari titik temu agar semuanya dapat terkoordinir.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa:

1. Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro bersama dengan seluruh pengurusnya telah melaksanakan pengembangan karakter religius anak asuh panti asuhan budi utomo Muhammadiyah Metro.
2. Strategi yang di buat oleh panti asuhan budi utomo adalah strategi dengan dua sistem pendidikan. Sistem yang pertama adalah sistem pendidikan di dalam panti dan yang ke dua adalah sistem pendidikan di luar panti.
3. Kegiatan yang di lakukan adalah kegiatan pembinaan mental meliputi kegiatan olahraga seperti halnya sepak bola atau futsal, senam, badminton serta pencak silat tapak suci. Kegiatan seni meliputi seni baca tulis Al-Quran, seni ceramah atau pidato, seni pertamanan dan tanaman hias. pembinaan spiritual Kegiatan ini bertujuan agar anak asuh semakin lebih dekat dengan penciptanya yaitu Allah SWT. Kegiatan pembinaan spiritual ini meliputi pembiasaan puasa senin kamis, tadarus Al-Quran dan menghafal Al-Quran, diwajibkannya shalat tahajud dan shalat duha serta kegiatan apel bersama.

4. Yang menjadi faktor pendorong pengembangan karakter religius anak asuh adalah
 - a. Keadaan fisik panti yang memadai,
 - b. Keadaan sumber daya manusia yang cukup,
 - c. Memiliki sumber Pendanaan yang lumayan baik,
 - d. Memiliki Kegiatan yang di gemari anak asuh
 - e. Apresiasi pengasuh kepada anak asuh yang sangat baik.
5. Yang menjadi faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh adalah
 - a. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di panti,
 - b. Kurangnya tenaga profesional di bidang pesantren,
 - c. Kurangnya tenaga profesional di bidang sosial dan ketrampilan,
 - d. Sering terjadi mis komunikasi antar pengurus
 - e. Memiliki anak yang berbeda beda karakter sehingga ada anak yang sering tidak ingin mengikuti kegiatan.
6. Hal untuk menangani faktor penghambat yakni
 - a. Dengan cara akan menginfentarisir sarana prasarana yang kurang dan akan berusaha memenuhi kekurangan tersebut,
 - b. Akan berusaha mencari tenaga yang profesional di bidang pesantren atau mendaurohkan pengasuh yang ada untuk belajar tentang pengelolaan pesantren.

- c. Akan berusaha mengikutkan pengurus yang ada untuk mengikuti kegiatan latihan latihan seperti di BLK dan pelatihan lainnya yang di adakan oleh dinas sosial,
- d. Akan melakukan evaluasi pengasuh sehingganya hal apa yang menyebabkan sering terjadinya miskomunikasi akan terselesaikan dan tidak akan ada miskomuikasi di kemudian hari serta melakukan evaluasi anak asuh bersama pengasuh untuk mencari titik temu agar semuanya dapat terkoordinir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan yang ditujukan sebagai Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro serta pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, maka peneliti mengajukan saran yaitu :

Pengasuh serta segenap pengurus panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro sudah baik dalam mengupayakan berbagai cara dalam pengembangan karakter religius anak asuh. Namun dalam pengembangan karakter religius ini segenap pengurus panti harus tetap mempertahankan mutu kepengasuhan selama ini, serta berusaha untuk terus mengisi kekurangan yang ada dan yang menjadi faktor penghambat yang ada harus segera terselesaikan agar proses pengembangan karakter religius di panti asuhan budi utomo berjalan semakin mulus.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli. *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Abu Ahmadi, dan Cholid Narkubo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Alivermana Wiguna. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Amirulloh Syarbini. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Bandung: Prima Pustaka, 2012.
- Budiharjo. "Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, No. 1, Vol. 12 (2015).
- Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2014.
- Djamaludin Ancok. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. STAIN Metro: Ramayana Pers, 2009.
- Hamid Patilima. *Metode penelitian kualitatif*. Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 20013.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Kemendiknas. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- . *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang, 2010.
- Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Mahasiswa FTIK UIN RIL, Siti Nurkhotimah. *Skripsi “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.”* Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2015.
- . *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muchlas Samani, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Nana Sudjana, dan Akhwal Kusuma. *Skripsi Penelitian Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.

- Nanang Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Prodi BPI Fakultas Dakwah, Barokatun Nikmah mahasiswa. *Skripsi "Peran Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Baiturrahman Jambi."* Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2022.
- Prodi PAI FTIK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Tia Karunia Febriana mahasiswa. *Skripsi "Strategi Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kota Jambi."* Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Prof. Dr. Emzir, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Kota Depok: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, t.t.
- Ulwah, dan A. Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: khatulistiwa Press, 2013.
- Wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, 5 juli 2022, 09.30 WIB.*, t.t.
- Wayan Swendra,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nila Cakra, t.t.

LAMPIRAN LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA		
IDENTITAS INFORMAN		
Nama	Drs. H. Muzakir	
Jabatan	Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro	
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro?	Dalam melakukan pengembangan karakter bukanlah hal yang mudah untuk di lakukan. Berbeda dengan pembentukan karakter, pengembangan bertujuan untuk meningkatkan atau menjadikan karakter anak menjadi lebih baik lagi. Oleh karenanya panti asuhan budi utomo dalam melakukan program pengembangan karakter religius harus memiliki strategi dan program kegiatan.
2	Strategi seperti apa yang dapat di gunakan untuk melakukan pengembangan karakter religius?	Strategi yang di buat dalam pengembangan karakter di panti asuhan budi utomo yaitu dengan sistem pendidikan dan sistem pembinaan. Sistem pendidikan ini ada dua metode yakni pendidikan di dalam panti dan di luar panti. Pendidikan di dalam panti yaitu di dalam panti ini kita buat sistem pondok pesantren. Seperti halnya pesantren, kita memiliki kegiatan belajar di panti, serta kegiatan kegiatan lainnya seperti; pengajian umum, olahraga, puasa senin kamis bersama, tahajud bersama, shalat duha dan lain sebagainya. Yang ke dua pendidikan di luar panti, yaitu anak asuh di berikan pendidikan formal yang sekolahnya di luar panti akan tetapi tidak terlalu jauh dengan panti agar lebih mudah mengontrol dan menganalisa perkembangan karakter anak. Panti bekerja sama dengan sekolahan sekolahan agar dapat turut menjalankan program pengembangan karakter anak asuh yang bersekolah di sana.
3	Program kegiatan seperti apa yang dijalankan untuk melakukan pengembangan karakter religius?	Banyak sekali kegiatan kegiatan yang dapat di jalankan untuk melakukan pengembangan karakter religius. Jika di panti ini ada beberapa kegiatan yang di jalankan untuk pengembangan karakter religius anak asuh panti yaitu; yang pertama pembinaan mental, dalam pembinaan mental ada beberapa kegiatan yakni, melalui kegiatan olahraga seperti, senam, sepak bola,

		badminton, futsal serta bela diri pencak silat tapak suci. Selanjutnya Melalui kegiatan seni seperti, seni baca tulis alqur'an, seni pidato / ceramah, seni dekorasi taman dan tanaman hias serta kerajinan tangan lainnya. Yang ke dua pembinaan spiritual, dalam pembinaan spiritual ini ada beberapa kegiatan yaitu pendidikan semi pondok pesantren, dimana anak belajar di panti seperti halnya anak pesantren yaitu belajar setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib hingga isya'. Pengajian umum, anak diwajibkan untuk mengikuti pengajian umum yang di adakan oleh PCM Metro Barat yang berposat di panti. Diskusi bersama serta kegiatan keorganisasian atau perkaderan IPM.
4	Apa yang menjadi faktor pendorong program pengembangan karakter religius anak asuh?	Berkenaan dengan faktor pendorong, tentu setiap hal yang kita programkan itu pasti ada yang menjadi faktor pendorong serta faktor penghambatnya, jika di panti ini dalam program pengembangan karakter religius anak asuh yang kami rasakan ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorongnya. Faktor pendorong dalam pengembangan karakter religius ini ada terdiri dari beberapa bagian yang pertama keadaan fisik panti, panti kami memiliki bangunan yang kami rasa sudah cukup untuk mendukung program program kami, kami memiliki asrama 2 bangunan, 1 asrama putra dan 1 asrama putri, memiliki rumah rumah untuk pengasuhnya sehingganya pengasuh full mukim di panti guna mendukung segala program program panti, kami memiliki lapangan dan halaman luas, kolam ikan, taman, kebun dan sawah guna mendukung program skill anak dan masih banyak lainnya. Yang kedua sumbar daya manusia, kami memiliki tenaga pengasuh dari relawan sosial yang cukup berpengalaman, kesamaan visi misi pengasuh panti serta tingginya kontribusi para pengasuh panti sehingganya dengan hal-hal ini banyak program program yang dapat di jalankan. Terakhir pendanaan, untuk saat ini kami masih memiliki bantuan pendanaan dari DEPSOS, sumbangan donatur serta hasil usaha ekonomi produktif panti yang dengan dana ini dapat mendukung berjalannya kegiatan serta program program di panti.
5	Apa yang menjadi	Setelah saya sampaikan faktor pendorong yang

	<p>faktor penghambat program pengembangan karakter religius anak asuh?</p>	<p>cukup banyak tadi ternyata di balinya saya menyadari bahwa di panti ini uga memiliki banyak faktor penghambat dari program program yang ada di panti terutama program pengembangan karakter religius. Setelah saya mencoba untuk mengadakan evaluasi seluruh pengurus panti asuhan budi utomo muhammadiyah metro kami menemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat atau bisa kita katakan sebagai hal yang menjadi kekurangan bagi kami. Faktor penghambat tersebut adalah, kurang lengkapnya sarana dan prasarana, sehingga untuk menjalankan kegiatan biasanya akan terhalang dengan kurangnya sarana prasarana, serta kurangnya tenaga profesional di bidang pesantren, sosial dan ketrampilan.</p>
<p>6</p>	<p>Bagaimana cara mengatasi hambatan hambatan dalam program pengembangan karakter religius anak asuh?</p>	<p>Dalam mengatasi faktor hambatan ini, selanjutnya kami akan menginventarisir sarana prasarana apa yang kurang dan kami akan berusaha memenuhinya sehingga setiap kegiatan yang di jalankan tidak akan terhambat lagi seperti sebelum sebelumnya. Kami juga akan berusaha mencari tenaga yang profesional di bidang pesantren atau akan kami daurohkan pengasuh yang sat ini ada di panti untuk belajar bagaimana mengelola pesantren sehingga anak asuh di sini akan di asuh dengan gaya pesantren yang sesungguhnya. Kami juga akan berusaha memenuhi kebutuhan tenaga profesional di bidang sosial dan ketrampilan dengan cara mengikutkan pengurus yang ada untuk mengikuti pelatihan pelatihan sosial dan ketrampilan, seperti mengikutkan salah satu pengasuh untuk ikut BLK menjahit agar kami punya tenaga yang mumpuni di ketrampilan menjahit sera kami akan adakan pelatihan pertanian dengan penyuluh pertanian setempat agar kami punya tenaga yang mumpuni di bidang pertanian.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN		
Nama	Silvia Zahra, S.Pd.I	
Jabatan	Pengasuh Asrama Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro	
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro?	Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo ini sudah baik hanya saja ada beberapa anak yang masih kurang baik yang perlu ditingkatkan lagi, hal ini akan menjadi tugas kami selaku pengasuh untuk terus meningkat pengembangan karakter anak-anak yang ada di Panti asuhan ini, kami akan menyiapkan berbagai kegiatan lainya yang mendukung pengembangan karakter religius yang ada dipanti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah metro.
2	Strategi seperti apa yang dapat di gunakan untuk melakukan pengembangan karakter religius?	Panti Asuhan Budi Utomo Memiliki 2 sistem pembelajaran yaitu pembelajaran didalam panti dan diluar panti. Sistem pembelajaran di dalam panti itu seperti pondok pesantren ads kegiatan mengaji dan pengajian, untuk ngaji sendiri dilakukan pada setelah subuh dan setelah magrib sampai isya. Sedangkan untuk pengajian ada pengajian setiap malam minggu yaitu pengajian muhadoroh yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan anak yaitu sebagai pembelajaran bagi anak agar lebih percaya diri lagi atas kemampuan bakar yang dimilikinya. Sedangkan sistem pembelajaran diluar panti yaitu anak-anak belajar di sekolah-sekolah yang terdekat panti.
3	Program kegiatan seperti apa yang dijalankan untuk melakukan pengembangan karakter religius?	Program kegiatan yang ada di Panti Asuhan Budi Utomo Muhamadiyah metro ini adalah yaitu berkaitan tentang spiritual anak jadi kami adakan program shalat tahajud, dimana anak asuh wajib mengikuti shalat tahajud dimasjid sampai tiba shalat subuh anak-anak tetep dimasjid sembari menunggu azan subuh waktu yang tersisa digunakan anak-anak untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an yang akan disetorkan waktu ngaji dengan ustadz/ ustadzah nya Masing-masing. Kemudian kegiatan lainya yaitu puasa Senin Kamis yang mana anak asuh wajib semua puasa kecuali yang uzur misal sakit atau berhalangan yang tidak bisa puasa diperbolehkan tidak mengikuti puasa, anak-anak bangun malam

		<p>sebelum shalat Tahajud mereka sahur bersama setelah sahur mereka langsung kemajid semua untuk menunaikan shalat tahajud, atau sebaliknya shalat tahajud terlebih dahulu baru kemudian sahur dan setelah itu shalat subuh. Kegiatan lainya yaitu mengaji yang dilakukan setelah subuh dan setelah magrib hingga isya. Serta kegiatan lainya yang mendukung yaitu kegiatan pengajian rutin malam kamis yang di sudah terprogram sejak lama oleh masyarakat Muhamadiyah. Kegiatan lainya yaitu Tadarus Al-quran, tahfidz Al-quran dan kegiatan shalat dhuha yang dianjurkan panti untuk dijalankan yang dilakukan anak secara mandiri sesuai kelonggaran anak asuh masing-masing.</p> <p>Kegiatan yang lainnya yaitu kegiatan apel bersama pengasuh atau kumpulan bersama yang diadakan sewaktu waktu oleh pengasuh. Kegiatan apel yang diadakan sewaktu-waktu ini membahas mengenai hal-hal yang menyimpang atau motivasi anak agar anak terus dalam pantauan pengasuh seperti mengkoreksi adakah anak yang berkata kasar hari ini, adakah anak yang tidak menggunakan hijabnya, adakah anak yang merokok, adakah anak yang tidak sekolah atau tidak mengikuti kegiatan yang ada dipanti, atau adakah anak-anak yang melanggar peraturan lainya, kemudian membahas bagaimana kondisi progam yang dijalankan apakah sudah dijalankan semua atau belum dan mengontrol kondisi pembelajaran diluar panti misal adakah PR yang sulit atau adakah anak yang tidak sekolah (bolos) dan lain sebagainya.</p>
4	<p>Apa yang menjadi faktor pendorong program pengembangan karakter religius anak asuh?</p>	<p>Faktor pendorong pengembangan karakter religius yang ada adalah ustadz/ustadzah yang siap menjadi guru ngaji yang mempunyai keahlian dapat dengan mudah mentransfer ilmunya dan anak asuh juga mudah memahami apa yang diajarkan. Kemudian kegiatan yang diadakan Panti Asuhan ini cukup menarik perhatian anak asuh sehingga anak asuh ikut senang dalam menjalankan program yang diberikan. Selain itu juga faktor pendorong lainya yaitu apresiasi yang luar biasa diberikan panti terhadap anak-anak, bagi anak asuh yang telah menjalankan tugasnya dengan baik akan</p>

		<p>mendapat dukungan penuh dari pihak panti sendiri, misal pengasuh mengadakan program pemberian hadiah atau penghargaan lainnya bagi anak-anak yang berprestasi baik prestasi yang berkaitan pembelajaran atau kegiatan di panti maupun luar panti. Kegiatan itu bermacam macam sesuai dengan ketentuan yang ada di panti misal di berikan uang saku, benda benda berharga atau di buat sertifikat penghargaan, jalan jalan dan lain sebagainya.</p>
5	<p>Apa yang menjadi faktor penghambat program pengembangan karakter religius anak asuh?</p>	<p>Menurut saya yang menjadi faktor penghambat pengembangan karakter religius anak asuh di sini yaitu yang pertama, kurangnya komunikasi yang baik antar pengurus panti. Kedua, karakter anak yang berbeda-beda yang membuat pengasuh sedikit sulit untuk menyamakannya. Ketiga, dari diri sendiri yaitu dari sifat anak itu sendiri ada anak yang senang menjalankan program kegiatan yang ada, beberapa anak ada yang malas untuk menjalankan program kegiatan di panti atau disekolahnya ada juga yang malas untuk menjalankan seluruh program yang ada, baik program kegiatan panti ataupun diluar panti.</p>
6	<p>Bagaimana cara mengatasi hambatan hambatan dalam program pengembangan karakter religius anak asuh?</p>	<p>Kami selaku pengurus panti akan melakukan evaluasi terkait mengatasi hal yang menghambat pengembangan tersebut serta membahas progres progres kegiatan pengembangan karakter religius anak asuh. Selanjutnya, kami juga akan mengevaluasi anak-anak kami, memberikan motivasi agar mereka selalu berusaha untuk menjadi iinsan yang lebih baik lagi serta memberikan teguran bagi anak asuh yang malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada ataupun kegiatan lainnya akan kami beri teguran ataupun sangsi lainnya. Serta kami akan mencari tau penyebab anak tersebut kenapa sering malas untuk mengikuti kegiatan.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN		
Nama	Fatmawati	
Jabatan	Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro	
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah adinda merasakan dampaknya dari program pengembangan karakter religius di panti asuhan budi utomo ini?	Iya mbk saya merasakan dampaknya, saya merasa lebih baik dari sebelumnya ngaji saya lebih baik, kemudian ibadah saya lebih baik, dan hati saya lebih tenang dan pikiran saya lebih jernih dari sebelumnya.
2	Apa yang di lakukan oleh Pengasuh panti untuk melakukan pengembangan karakter religius di panti ini?	Yang dilakukan pengasuh kami yaitu memberikan kegiatan-kegiatan yaitu kegiatan yang meningkatkan keimanan kami misal program Shalat Tahajud, Shalat Dhuha, Tadarus dan menghafal Al-Qur'an, puasa Senin Kamis trus masih banyak lainnya. Selanjutnya mbk, kami ada kegiatan mengaji bersama ustadz/ustadzah yang sudah dijadwalkan kami ngaji setelah subuh dan setelah magrib sampai isya. Malam nya setelah isya kami gunakan untuk belajar tugas sekolah.
3	Bagaimana pendapat adinda mengenai program kegiatan yang ada dipanti kegiatan apakah yang sangat berasa bahwa dengan kegiatan itu karakter adinda menjadi lebih baik?	Iya mbak program kegiatan yang ada dipanti ini baik karena sangat terasa perubahannya pada diri saya. Kegiatan yang paling kerasa menurut saya mbk yaitu, menulis, menghafal Al-Qur'an dan mengajian muhadoroh, karna saya banyak perubahan dari kegiatan itu. Kegiatan ngaji dengan guru saya bisa tau ilmu yang sebelumnya saya tidak tau seperti bacaan shalat yang benar, berwudhu , adab terhadap orang tua dan masih banyak lainnya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an kerasa banget saya lebih bagus bacaan Al-Quran nya karna sering mengulang-ngulang bacaan, dan kegiatan pengajian muhadoroh yang saya rasakan adalah saya dapat berbicara di depan umum, bisa berpidato/ceramah, bisa jadi MC dan lebih percaya diri karna di pengajian itu ada hiburan, Anak-anak yang mempunyai bakat ditampilkan disitu setelah selesai pengajian ada yang namanya hiburan, hiburan itu berupa keahlian masing-masing bagi anak yang bisa puisi ya baca puisi, yang hafalan ya hafalan yang bisa drama atau nyanyi islami dan bakat lainya bisa

		ditunjukkan guna menghibur temen-temen lainnya.
4	Apakah ada sangsi yang diberikan pihak panti asuhan bagi anak-anak yang tidak mengikuti aktifitas tersebut?	Ada sangsi yang diberikan pengurus kami mbk, yaitu berupa teguran jika teguran tidak berhasil masih diulangin biasanya pengasuh kami akan memberi peringatan keras bahkan sampai diberi hukuman yang mendidik kami, dan ada juga yang diberi sangsi hingga pemanggilan keluarga atau orang tua wali yang membawa di panti atau keluarga yang bersangkutan jika anak tersebut sudah tidak bisa ditanggulangi lagi oleh pihak panti.

LEMBAR OBSERVASI

TABEL CEKLIST

Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

No	Point observasi	Keterangan	
		ada	Tidak ada
1	Terdapat kegiatan untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT	✓	
2	Terdapat kegiatan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak asuh	✓	
3	Terdapat kegiatan untuk melatih rasa tanggung jawab	✓	
4	Terdapat kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas anak asuh	✓	
5	Terdapat kegiatan untuk meningkatkan kecintaan anak asuh terhadap ilmu	✓	

LEMBAR OBSERVASI

DATA ANALIST

Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

No	Point observasi	Keterangan
1	Yang menjadi kegiatan untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT	tadarus dan tahfidzul Quran, shalat tahajud, shalat duha, dan puasa senin kamis
2	Yang menjadi kegiatan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak asuh	belajar ceramah atau pidato, pencak silat, dan kegiatan keorganisasian
3	Yang menjadi kegiatan untuk melatih rasa tanggung jawab	anak asuh di berikan amanah yang harus di kerjakan setiap harinya, dalam observasi peneliti menemukan bahwa anak asuh di beri amanah untuk membersihkan halaman dengan sistem zonasi dimana masing-masing anak harus membersihkan sebagian halaman panti yang sudah di tentukan sehingga akan terlihat jika anak tidak menjalankan amanahnya akan terlihat halaman itu masih kotor.
4	Yang menjadi kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas anak asuh	kegiatan seni baca tulis alquran serta tata taman dan tanaman hias
5	Yang menjadi kegiatan untuk meningkatkan kecintaan anak asuh terhadap ilmu	di buatlah sistem belajar di dalam panti dengan pelajaran pelajaran diniyah/keagamaan waktu bakda maghrib dan bakda subuh, pengajian pengajian, belajar di sekolah formal serta bakda isya anak di wajibkan belajar pelajaran sekolah formal

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
MUHAMMADIYAH METRO**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Karakter Religius
 - 1. Pengertian Karakter Religius
 - 2. Indikator karakter Religius
 - 3. Nilai-Nilai Karakter Religius
 - 4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius
- B. Pengembangan Karakter Religius
 - 1. Pengertian Pengembangan Karakter Religius
 - 2. Strategi Pengembangan Karakter Religius
 - 3. Hal-hal yang Mempengaruh Pengembangan Karakter Religius

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Budi Utomo
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan
 - 3. Susunan Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo
 - 4. Strategi
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro
 - 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro
- C. Pembahasan
 - 1. Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro
 - 2. Faktor pendorong dan penghambat pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

Metro, 11 Juni 2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag.
NIP. 197503012005012003



Gustina Marantika
NPM. 1801010048

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO

A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara atau sering dikenal dengan proses sesi tanya jawab, adalah jenis pertukaran komunikasi verbal yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih secara bertatap muka langsung yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Sebelum melakukan wawancara biasanya peneliti membuat pedoman wawancara yang akan di ajukan kepada informan bertujuan agar proses wawancara tidak melebar ke topik lainnya dan hanya akan fokus pada topik yang akan di ajukan. Kemudian jawaban dari informan di catat oleh penulis yang selanjutnya datanya di kumpulkan.

Ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Disini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang lebih terbuka, dimana informan akan di di wawancarai, di mintai ide dan pendapatnya.

Dalam wawancara peneliti melakukan pencatatan informasi dari informan dengan cara menggunakan pena dan kertas serta handphone untuk merekam percakapan selama wawancara. Dengan demikian data yang di peroleh dari wawancara akan lebih gamblang dan dapat tersimpan dengan baik.

Untuk memperoleh data dari wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada bapak Drs umi ,muzakir selaku Ketua Panti .H .Silvia Zahra, S.Pd.I selaku pengasuh panti dan Sanawi hamidah selaku santri/anak asuh panti.

PEDOMAN WAWANCARA	
IDENTITAS INFORMAN	
Nama	Drs. H. Muzakir
Jabatan	Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro
NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro?

2	Strategi seperti apa yang dapat di gunakan untuk melakukan pengembangan karakter religius?
3	Program kegiatan seperti apa yang dijalankan untuk melakukan pengembangan karakter religius?
4	Apa yang menjadi faktor pendorong program pengembangan karakter religius anak asuh?
5	Apa yang menjadi faktor penghambat program pengembangan karakter religius anak asuh?
6	Bagaimana cara mengatasi hambatan hambatan dalam program pengembangan karakter religius anak asuh?

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN	
Nama	Silvia Zahra, S.Pd.I
Jabatan	Pengasuh Asrama Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro
NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro?
2	Strategi seperti apa yang dapat di gunakan untuk melakukan pengembangan karakter religius?
3	Program kegiatan seperti apa yang dijalankan untuk melakukan pengembangan karakter religius?
4	Apa yang menjadi faktor pendorong program pengembangan karakter religius anak asuh?
5	Apa yang menjadi faktor penghambat program pengembangan karakter religius anak asuh?
6	Bagaimana cara mengatasi hambatan hambatan dalam program

	pengembangan karakter religius anak asuh?
--	---

PEDOMAN WAWANCARA	
IDENTITAS INFORMAN	
Nama	Fatmawati
Jabatan	Anak Asuh/Santri Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro
NO	PERTANYAAN
1	Apakah adinda merasakan dampaknya dari program pengembangan karakter religius di panti asuhan budi utomo ini?
2	Apa yang di lakukan oleh Pengasuh panti untuk melakukan pengembangan karakter religius di panti ini?
3	Kegiatan apa yang menurut adinda sangat berasa bahwa dengan kegiatan itu karakter adinda menjadi lebih baik?
4	Apakah ada sangsi yang diberikan pihak panti asuhan bagi anak-anak yang tidak mengikuti aktifitas tersebut?

B. OBSERVASI

observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah kaidah yang mengaturnya”. Observasi merupakan metode paling ilmiah dan paling sering di gunakan. Bukan hanya di dunia penelitian, tetapi juga di aktivitas lainnya di kehidupan sehari-hari.

Observasi adalah susatu metode pengumpulan data yang digunakan melalui proses pengamatan dan pencatatan. Observasi bisa disebut juga kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas suatu gejala, fenomena, dan fakta yang terkait dengan penelitian. Pada metode obseervasi ini terdapat dua macam observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Disini peneliti akan melaksanakan observasi dengan langkah langkah:

1. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

2. Melakukan pengamatan terhadap peran pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

C. DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan salah satu alternatif yang di gunakan sebagai pengumpul bukti bukti penguat setiap yang telah di kumpulkan. Dokumentasi dapat berupa dokument, foto maupun vidio. Contoh dokumen seperti dokument profil panti dan dokumen dokumen penting lainnya. Contoh foto yakni foto foto kegiatan serta foto lainnya selama proses penelitian. Contoh vidio seperti vidio dokumentasi panti, vidio kegiatan serta vidio vidio lainnya selama proses penelitian. Adapun dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan selama penelitian yaitu:

1. Profil Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.
2. Foto foto kegiatan selama penelitian.

Metro, 11 Juni 2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag.
NIP. 197503012005012003



Gustina Marantika
NPM. 1801010048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2013/In.28.1/J/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **GUSTINA MARANTIKA**
NPM : 1801010048
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN PENGASUH DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER
RELIGIUS SANTRI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
MUHAMMADIYAH METRO

untuk melakukan *pra-survey* di PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Juni 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Umar, M.Pd.I
NIP. 19150605 200710 1 005 4



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"BUDI UTOMO" MUHAMMADIYAH METRO
NKK : 10801**

Jl. Khairbras No. 69 Ganjar Asri Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 42784
E-mail : lksabudiutomo01@gmail.com Facebook : pantiasuhan_budiutomo

Nomor : 057/IV.7.AU/F/2022 Metro, 24 Rabiul Awal 1444 H
Lamp. : - 19 Oktober 2022 M
Perihal : **Pemberitahuan Izin Penelitian**

Kepada yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Terkait dengan permohonan izin penelitian dan prasurevey, maka dengan ini Kami memberikan izin kepada:

Nama : **Gustina Marantika**
NPM : 1801010048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Pengasuh dalam Pengembangan Karakter Religius
Santri Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro

Untuk dapat melakukan penelitian di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,

Drs. H. Muzakir
NBM : 599 383



6/22/2023

IZIN RESEARCH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3405/In.28/D.1/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA PANTI ASUHAN BUDI
UTOMO MUHAMMADIYAH METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3406/In.28/D.1/TL.01/06/2023, tanggal 20 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : **GUSTINA MARANTIKA**
NPM : 1801010048
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Juni 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3406/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **GUSTINA MARANTIKA**
NPM : 1801010048
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Juni 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"BUDI UTOMO" MUHAMMADIYAH METRO
NKK : 10801**

Jl. Khairbras No. 69 Ganjar Asri Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 42784
E-mail : lksabudiutomo01@gmail.com Facebook : pantiasuhan_budiutomo

Nomor : 023/IV.7.AU/F/2023 Metro, 23 Dzulqo'dah 1444 H
Lamp. : - 12 Juni 2023 M
Perihal : **Pemberitahuan Izin Penelitian**

Kepada yth.
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menjawab surat nomor : B-3405/In.28/D.1/TL.00/06/2023 perihal permohonan izin penelitian, maka dengan ini Kami dari Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro memberikan izin kepada:

Nama : **Gustina Marantika**
NPM : 1801010048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Dapat melakukan penelitian di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, dan diberikan kemudahan untuk pengambilan data yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,

Drs. H. Muzakir
NBM : 599 383



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00/00/0000
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sri Andri Astuti (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **GUSTINA MARANTIKA**
NPM : 1801010048
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 00 0000

Belum di proses,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-079/In.28.1/J/PP.00.9/VI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

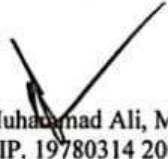
Nama : Gustina Marantika

NPM : 1801010048

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 14 Juni 2023
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.ain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-844/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Gustina Marantika
NPM : 1801010048
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801010048

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Gustina Marantika
NPM : 1801010048

Program Studi : PAI
Semester : ~~IX~~ X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Selasa 6 Desember 2022	Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag	Bimbingan Outline	
2.	Rabu 7/12/22		ACC outline	
3.	selasa. 6/6/23		1. LBM Birusun kembali 2. Perbedaan perbedaan penelitian ini ds ds sebelumnya. 3. Referensi: kutipan buku teoritis 4. telaah pengumpul data di operasionalkan. 5. pendirian daftar pustaka Cebur pidoma-	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

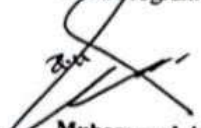
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Gustina Marantika
NPM : 1801010048

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Rabu 7/6/23		1. LBM diperbaiki lg. ikuti alur di catatan. 2. TPD → ke apa? diperbaiki	
5.	Jumat 9/6/23		perbaiki kembali	
6.	Sabtu 10/6/23		see GB I - III sitahkan Gant APD	
8.	Senin 10/6/23		see APD	
9.	Rabu 21/6/23		1. perbaiki semua kesalahan tulis 2. Tambahkan data kebel deservasi & dokumentasi untuk memperkuat data kebel	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Gustina Marantika
NPM : 1801010048


Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	Kamis 22/6/23		wawancara sekaligus sebagai frangdasi telembu ace bab IV & V ditahikan daftar managofed	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

DOKUMNETASI FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Foto wawancara dengan kepala panti, Bapak Drs. H. Muzakir



2. Foto wawancara dengan pengasuh panti, Umi Silvia Zahra S.Pd.



3. Foto wawancara dengan anak asuh panti, Fatmawati



4. Muhadhoroh



5. Tami' Tahfidzul Quran





6. Kegiatan evaluasi anak asuh



7. Foto bersama anak asuh panti



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Gustina Marantika lahir di Tinggi Sukamakmur, Bandar Surabaya, Lampung Tengah pada tanggal 04 Agustus 1999, anak ke 2 dari 3 bersaudara anak dari bapak yang bernama bapak Iwan Syahputra dan ibu Sayu Made Suadngani. Peneliti telah menempuh pendidikan di SD Negeri 7 Metro Barat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Metro pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Metro, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) di mulai pada tahun akademik 2018/2019.